



**PERILAKU PENELUSURAN INFORMASI DALAM MENGGUNAKAN
INTERNET DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU
PERTANIAN DAN AGROBISNIS PERKEBUNAN (STIPAP)**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar
sarjana**

Oleh

**Irma Devi Lestari
NIM 61153019**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**



PERILAKU PENELUSURAN INFORMASI DALAM MENGGUNAKAN INTERNET
DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN DAN AGROBISNIS
PERKEBUNAN


SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.IP)

OLEH :
IRMA DEVI LESTARI
NIM: 61153019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I


Dr. Hasan Sazali, MA

NIP 197602222007011018

Pembimbing II


Rina Devianty, S.S, M.Pd

NIP 197103082014112001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Dra. Retno Sazekti, M.Lis

NIP 196912281995032002

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

MEDAN

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Irina Devi Lestari

NIM : 61153019

Judul Skripsi : Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Medan 19 Agustus 2019

Pembimbing I



Hasan Sazali, MA
NIP 197602222007011018

Pembimbing II



Rina Devianty, S.S., M.Pd
NIP 19710301201412001

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyampaikan bahwa skripsi saudara:

Nama : Irma Devi Lestari

NIM : 61153019

Judul Skripsi : Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk melaksanakan Sidang Skripsi Munasqasyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Hasan Sazali, MA

NIP 197602222007011018

Pembimbing II



Rina Devianty, S.S., M.Pd

NIP 197103082014112001

LEMBAR VALIDASI

**PERILAKU PENELITIAN INFORMASI DALAM MENGGUNAKAN INTERNET
DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN DAN AGROBISNIS
PERKEBUNAN (STIPAP)**

Ditulis:

Irma Devi Lestari

61153019

Telah disidangkan pada tanggal 22 Agustus 2019

Di Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Medan dengan :

Dosen Penguji:

1. Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag.,S.S.,M.Hum
NIP: 197103281999031003
2. Nurhayani, S.Ag.,S.S.,M.Si
NIP: 197607192001122002



Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hasan Sazali, MA
NIP: 197602222007011018
2. Rina Devianty, SS, M.Pd
NIP: 197103082014112001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Devi Lestari

NIM : 61153019

Tempat, Tgl Lahir : Lima Laras, 27 Oktober 1996

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan

Alamat : Jalan Perhubungan Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Medan, 19 Agustus 2019

nembut pernyataan


61153019

MOTTO

“Tetaplah Berkomitmen pada keputusan yang Anda buat, tapi berlakulah fleksibel untuk mencapainya.”

ABSTRAK



Nama : Irma Devi Lestari

Nim : 61153019

Judul : Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan

Penelitian ini membahas mengenai “Perilaku Penelusuran Informasi Dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan”. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku penelusuran informasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan dalam menggunakan internet dan faktor yang menjadi hambatan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan dalam proses penelusuran informasi dalam menggunakan internet.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dengan cara menggambarkan informasi yang didapat dari lapangan seperti apa adanya kemudian dituangkan ke dalam analisis data penelitian. Informasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah berjumlah delapan orang dari jurusan yang berbeda-beda yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku penelusuran informasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan dalam menggunakan internet dilakukan karena adanya kebutuhan mahasiswa terhadap informasi untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelusuran melalui internet dilakukan karena kurangnya informasi yang pengguna inginkan di koleksi perpustakaan. Karena sulitnya mendapatkan informasi yang diinginkan, pengguna memilih untuk menelusur informasi di internet. kemudian dari delapan tahap-tahap model ellis yang dimulai *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending* hanya *monitoring, extracting* dan *ending* yang terlewatkan dan tidak digunakan oleh pengguna. Hal ini disebabkan oleh pengguna tidak mengerti tahapan yang dikemukakan Ellis, alasan lain karena pengguna menganggap informasi yang pengguna dapatkan sudah memenuhi kebutuhan informasinya. Kemudian faktor yang menjadi hambatan mahasiswa ketika menelusur informasi di internet adalah kurangnya koneksi jaringan yang disediakan oleh perpustakaan dan banyaknya konten-konten sampah yang muncul di tampilan menu ketika menelusur di internet, faktor lain yaitu file kosong ketika mendapatkan judul yang sudah sesuai.

Kata kunci: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Menggunakan Internet, Model Ellis.

ABSTRACT



Name : Irma Devi Lestari

Nim : 61153019

Tittle : *Information Retrieval Behavior in Using the Internet at the Library of Agricultural Science and Plantation Agribusiness*

This study discusses “Information Retrieval Behavior in Using the Internet at the Library of Agricultural Science and Plantation Agribusiness”. The main problem in this study is the information retrieval behavior of the College of Agrecultural and Agribusiness Plantation Famers in using the internet and the factors that are obstacles to the Collage of Agriculture and Agribusiness Plantation students in the process of information retrieval in using the internet.

This type of research is a qualitative descriptive study that describes by describing information obtained from the field as it is then poured into the analisys of research data. Information obtained by researchers in this study through the process of observation, interviews and documentation. Informants in this study were eight people from different majors who had met the criteria of the research subject.

The results showed that the information retrieval behavior of College of Agriculture and Agribusiness Plantation students in using the internet was done because there was a need for students for information to assist in completing the final project. Search through the internet is done because of the lack of information that users want in the library collection. Because of the difficulty of getting the information you want, users choose to search for information on the internet. Then from the eight stages of the Ellis model that starts, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending, only monitoring, extracting and ending are missed and not used by the user. This is caused by the user not understanding the stages put forward by Ellis, another reason is because the user considers the information the user has gotten meets his information on the internet are the lack of network connections provided by the library and the menu display when searching on the internet, another factor is the blank file when getting an appropriate title.

Keyword: Student Information Search Behavior Using the Internet, Ellis model.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai Nabi pembawa *rahmatan lil 'alamin*, keluarga, sahabat beliau, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang di ridhoi *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.

Adapun penulisan proposal yang berjudul “Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Perkebunan dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)”, penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga selesai. Terutama ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Almh Ibunda tercinta Yusnani** yang telah berperan besar dalam penyelesaian proposal ini atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan tak kenal dukungan moril maupun non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Saidurrahman selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta wakil rektor I, II, III atas fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A. selaku dekan fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, bersama wakil dekan I, II, dan III atas segala sarana dan

prasarana, juga saran dan nasehat yang diberikan selama penulis menjalani aktivitas di dunia kampus.

3. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.Lis, selaku ketua jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian proposal ini.
4. Bapak Abdul Karim Batubara, M.A. selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial.
5. Bapak Dr. Hasan Sazali, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rina Devianty, S.S, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang tidak pernah bosan meluangkan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan dalam membantu penulis menyusun dan memperbaiki proposal ini sampai selesai.
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu pada masa perkuliahan dan berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
7. Kedua orang tua, kepada Ayahanda tercinta Alm. Ramli dan Ibunda tercinta Almh. Yusnani yang telah berperan besar dalam hidup penulis. Atas kasih sayang yang tidak terhingga, dukungan moril maupun non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.
8. Kepada saudara/i Abangda Irfan, Iskandar, dan Iisdahlia yang telah memberikan bantuan dan supportnya serta arahan/saran dan motivasi yang berharga.
9. Teman-temanku sesama mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkata 2015, sahabat IP I yang menemani penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang rasa persaudaraan dan solidaritasnya hingga saat ini masih terjaga.
10. Kepada Bapak Sunyianto yang telah memberikan izin agar dapat melakukan penelitian di perpustakaan tersebut.
11. Terkhusus kepada sahabatku tercinta Rika Juliana, Nanda Khairida, Salnia, Ade Uswatun Sitorus dan teman-teman lain yang selalu menemani langkah

penulis selama kuliah serta bantuan, saran, waktu, tenaga, semangat dan semua yang telah dilakukan.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan menyemangati dalam menyusun proposal ini.

Atas segala bantuan tersebut penulis menghanturkan doa kepada Allah SWT. Semoga diberikan balasan yang stimpal. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran tetap penulis nantikan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Perpustakaan bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya. Amin.

Akhir kata, semoga apa yang tertulis dan tergambar dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya serta semua pihak yang terkait pada umumnya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. wr.wb.

Medan, 16 Agustus 2019

Penulis

Irma Devi Lestari

NIM 61153019

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR VALIDASI	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Konseptual	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Definisi Perilaku dan Informasi	8
2.1.2 Perilaku Informasi	10
2.1.3 Penelusuran Informasi	11
2.1.4 Strategi Penelusuran Informasi	13
2.1.5 Internet	16
2.1.6 Strategi Penelusuran Internet	19
2.1.7 Model dan Tahap Penelusuran Informasi	23

2.1.8 Hambatan Penelusuran Informasi di Internet	26
2.1.9 Evaluasi Penelusuran Informasi di Internet	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Pemilihan Subjek Penelitian	31
3.4 Tahap-Tahap Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Perpustakaan STIPAP	37
4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Landasan Hukum Perpustakaan	38
4.1.3 Tata Tertib Perpustakaan	39
4.1.4 Sumber Daya Manusia	40
4.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan	41
4.1.6 Layanan Perpustakaan STIPAP	42
4.1.7 Waktu Pelayanan	45
4.2 Hasil Penelitian	45
1. Perilaku Penelusuran Informasi menggunakan Internet Mahasiswa STIPAP	45
2. Faktor yang Menjadi Hambatan Mahasiswa STIPAP dalam Menelusur Informasi menggunakan Internet	56
4.3 Hasil Analisis.....	59
1. Perilaku Penelusuran Informasi menggunakan Internet Mahasiswa STIPAP	59
2. Faktor yang Menjadi Hambatan Mahasiswa STIPAP dalam Menelusur Informasi menggunakan Internet	61

BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Daftar Identitas Pengolah Perpustakaan	41
Tabel II. Data Peminjaman Koleksi Perpustakaan STIPAP	43
Tabel III. Data Pengunjung Perpustakaan	43
Tabel IV. Daftar Identitas Informan	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini antara lain ditandai berbagai variasi dan pilihan dalam pencarian informasi antara lain dengan pencarian sumber informasi di internet. Laju pertumbuhan di semua bidang kehidupan membuat implikasi yang besar terhadap bertambahnya berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Salah satu jenis kebutuhan yang sangat penting pada saat sekarang adalah kebutuhan akan informasi. Masyarakat apapun profesi dan latar belakangnya selalu akan terus membutuhkan informasi, yang tentu saja disesuaikan dengan skala prioritas dan kepentingannya masing-masing, mulai dari informasi yang sifatnya sangat sederhana, sampai dengan informasi-informasi kompleks bahkan rahasia. Karenanya, setiap hari bahkan setiap saat jenis dan kuantitas informasi senantiasa tumbuh, berkembang, sekaligus mengalir ke berbagai arah.

Satu hal yang membuat informasi bergerak dinamis adalah kecanggihan teknologi informasi terutama internet, satau jaringan masif dan global, terbentuk dari jaringan-jaringan kecil dari seluruh dunia yang saling terhubung satu sama lain. Saat ini, perkembangan internet demikian besar, baik dari segi pengguna maupun cakupan geografinya, Padahal jaringan yang merupakan cikal bakal internet hanya dipakai oleh segelintir orang saja.

Ketika pada tahun 1969 Departemen Pertahanan Amerika Serikat memulai proyek ARPANET (*Advanced Research Project Network*), kemungkinan besar tidak ada yang mengira jika kegiatan yang semula hanya dipakai untuk kepentingan militer tersebut, saat ini sudah dipakai oleh milyaran orang di dunia. Berdasarkan data yang dikutip dari *Global Digital Statistics* 2014, penduduk dunia yang berjumlah lebih dari 7 milyar orang, lebih dari 2 milyar diantaranya merupakan pengguna internet. Itu berarti tingkat penetrasinya sekitar 35 persen.

Saat ini, hampir semua orang telah mengenal dan aktif mendayagunakan jaringan internet sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, karenanya

masyarakat dituntut untuk selalu cerdas dalam hal pemanfaatannya, terutama terkait konten informasi yang banyak ragam dan jenisnya. Adanya internet, juga memudahkan mahasiswa untuk menemukan informasi tidak hanya memanfaatkan perpustakaan namun juga memanfaatkan internet. Menurut Budi Rahardjo (2008: 12) ada beberapa manfaat dari penggunaan internet seperti komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, akses ke sumber informasi sebagai perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan kerjasama media.

Fenomena munculnya berbagai sumber dan saluran informasi tersebut akan memberikan peluang dan kemudahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas seperti membuat makalah. Kemudahan dalam mengakses informasi tidak luput dari kebutuhan akan informasi para mahasiswa yang tidak hanya terfokus pada kebutuhan mereka sebagai pelajar namun juga menunjang dalam menemukan jati diri mereka. Dengan adanya internet dapat membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang mahasiswa butuhkan.

Berbagai informasi dapat di akses dan ditemukan di internet. Tetapi banyak informasi hoax yang beredar di internet. Untuk itu, pengguna internet harus cerdas dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Kebanyakan dari pengguna mencari dan menemukan informasi tanpa melihat terlebih dahulu sumber dan informasi yang pengguna dapatkan. Pengguna tidak memilah terlebih dahulu, informasi yang didapatkan relevan atau tidak dengan informasi yang mereka inginkan.

Banyaknya informasi yang didapatkan di internet tidak mengurangi peran perpustakaan sebagai wadah dalam menemukan informasi dikalangan mahasiswa. Perpustakaan tetap menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh kalangan masyarakat maupun mahasiswa, hanya saja proses penelusuran yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan sedikit berbeda. Pengguna lebih suka menelusur dengan menggunakan internet dari pada memanfaatkan koleksi tercetak yang terdapat di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang

terdapat di internet dan kemudahan dalam menelusur dan mengakses informasi di internet. Untuk itu, perpustakaan harus terus meningkatkan kualitas perpustakaan sesuai dengan perkembangan zaman.

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka layaknya dalam mencari informasi. Ada beberapa jenis perpustakaan diantaranya perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus yang masing masing memiliki fungsi tersendiri. Perpustakaan STIPAP termasuk jenis perpustakaan perguruan tinggi. Sesuai dengan jenisnya, perpustakaan STIPAP memiliki koleksi yang di anggap mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa STIPAP.

STIPAP merupakan sekolah tinggi D4, dimana lebih banyak mempelajari ilmu terapan dari pada ilmu murni. 60% pembelajaran yang dilakukan berupa praktek lapangan dan 40% teori. Tetapi walaupun lebih banyak praktek lapangan, mahasiswa STIPAP selalu mencari referensi dan informasi sebelum terjun ke lapangan. Ketika ingin mencari referensi pengguna di perpustakaan STIPAP selalu berkunjung ke perpustakaan. Tetapi mereka kurang memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Mereka lebih tertarik menelusur informasi di internet karena lebih mudah di akses dan karena banyaknya informasi yang tersedia sehingga dianggap mampu memenuhi kebutuhannya. Hanya saja proses penelusuran yang dilakukan tidak sesuai dan pengguna tidak memilah terlebih dahulu kerelevansian informasi yang mereka dapatkan tersebut. Perpustakaan STIPAP merupakan perpustakaan yang menyediakan fasilitas wifi untuk penggunanya. Sehingga pemustaka yang berkunjung tidak hanya bisa menelusur informasi tercetak di perpustakaan, tetapi pengguna juga bisa menelusur informasi secara online dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Tidak hanya fasilitas wifi saja, perpustakaan STIPAP juga melanggan beberapa jurnal seperti Ebsco Host, Proquest dan masih banyak lagi untuk memudahkan pengguna ketika menelusur informasi online, sehingga pengguna tidak menggunakan sumber sumber yang tidak terpecaya, tetapi mereka tidak menggunakan informasi ilmiah yang terdapat pada jurnal tersebut.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di perpustakaan STIPAP, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pengguna di perpustakaan STIPAP tidak menggunakan sumber yang jelas untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengguna menelusur dan mendapatkan informasi melalui internet tetapi tidak memilah terlebih dahulu tingkat kerelevansian informasi yang mereka dapatkan. Pengguna langsung menggunakan informasi yang pengguna dapatkan. Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada pengguna, pengguna menjelaskan bahwa pengguna melakukan penelusuran informasi di internet tidak melihat terlebih dahulu sumbernya. Kemudian mereka tidak memilah tingkat kerelevansian informasi yang mereka dapatkan. Setelah menelusur kemudian mendapatkan informasi, pengguna langsung menggunakan informasi tersebut. Jadi peneliti menganalisa perilaku penelusuran yang mereka lakukan masih kurang efektif, walaupun sudah banyak jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan, pemustaka juga sulit dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan, banyak informasi yang tidak relevan yang mereka dapatkan. Mereka tidak memilah terlebih dahulu informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)”*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perilaku penelusuran informasi pemustaka di STIPAP dalam menggunakan internet dan kendala apa yang mereka alami ketika menelusur menggunakan internet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan yaitu bagaimana perilaku penelusuran informasi mahasiswa STIPAP dalam menggunakan internet dan faktor apa saja yang menjadi hambatan mahasiswa STIPAP dalam menggunakan internet dan faktor apa saja yang menjadi hambatan

mahasiswa STIPAP dalam proses penelusuran informasi dalam menggunakan internet ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku penelusuran informasi mahasiswa STIPAP dalam menggunakan internet dan faktor yang menjadi hambatan mahasiswa STIPAP dalam proses penelusuran informasi dalam menggunakan internet.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pimpinan perpustakaan yang diteliti guna mendidik pengguna agar memperoleh gambaran mengenai penelusuran informasi melalui internet.
2. Sebagai landasan bagi perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi melalui internet sesuai dengan situasi dan kondisi perpustakaan.

1.4 Definisi Konseptual

Memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan interpretasi terhindar dari kekaburan pembahasan yaitu:

1. Perilaku menurut Chapman dalam (Yusuf, 2010: 64), adalah cara untuk mengomunikasikan atau mengekspresikan suasana hati atau watak kepada orang lain. Robert Kwick dalam (Sunaryo, 2004: 3) mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sedangkan Chaplin dalam (Pieter, 2010: 27) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya.
2. Penelusuran informasi adalah konsep bagaimana seorang pengguna menelesur, mencari informasi dan menemukan informasi (Sulistyo Basuki,

1992: 20). Sedangkan menurut (Surachman, 2007: 44), mengemukakan bahwa penelusuran informasi adalah bagian dari proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi.

3. Internet merupakan jaringan global dengan berbagai informasi yang dapat diakses secara online (Hartono, 2016: 94).

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tujuan pustaka yaitu kajian teori yang berisi tentang konsep teoritis, dasar yang dipakai untuk memperkuat argumen peneliti dalam menganalisis permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang bentuk penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, lokasi dan waktu, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang perilaku penelusuran informasi dengan menggunakan internet di Perpustakaan STIPAP tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberi saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Perilaku dan Informasi

2.1.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu perbuatan, tindakan, sikap, tanggapan atau reaksi individu terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan yang menyangkut aktivitas manual sampai fisik (Kamus Ilmiah Populer Rais, 1994: 587). Menurut Sukmadinata (2003: 16), perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup, perilaku tersebut bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*over*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*). Dalam berperilaku setiap individu mempunyai latar belakang dan motif tertentu. Menurut Maslow dan Simamora (2003: 10), mengemukakan bahwa perilaku didorong oleh motivasi, sementara motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan. Suatu kebutuhan menjadikan stimulus untuk menggerakkan individu melakukan sebuah tindakan.

Pengertian perilaku (*behavior*) dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan seseorang, segala sesuatu yang dilakukan oleh benda hidup yang meliputi tindakan dan respon terhadap rangsangan serta respon seseorang sekelompok orang atau sepsis terhadap lingkungan. Menurut Salim dalam Wijayanto (2001: 7) perilaku penelusuran dan pengguna informasi tidak bisa dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seseorang memasuki perpustakaan atau suatu system pelayanan informasi.

Dalam berperilaku setiap individu mempunyai latar belakang dan motif tertentu. Menurut Simamora (2003: 10), mengemukakan bahwa setiap perilaku didorong oleh motivasi, sementara itu motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan. Suatu kebutuhan menjadi stimulus untuk menggerakkan individu

melakukan sebuah tindakan. Perilaku manusia menurut pendapat beberapa ahli psikologi adalah hasil interaksi antara faktor kepribadian manusia dan faktor yang ada diluar dirinya (faktor lingkungan).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakikatnya digolongkan menjadi dua, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau *convert*) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata (*konkret*). Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan prediposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Sunaryo (2004: 6), menjelaskan pada dasarnya perilaku manusia muncul karena adanya motivasi, kebutuhan dan sikap hal tersebut akan membentuk perilaku manusia baik dalam keadaan perilaku positif atau negative. Secara keseluruhan Sunaryo (2004: 3), menyatakan pengertian perilaku manusia adalah aktivitas yang ada karena munculnya stimulus dan respon serta dapat diamati langsung maupun tidak langsung. Menurut Simamora (2001: 5), perilaku manusia secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya dan kumpulan dari pengalaman hidup masing-masing individu. Menurut Sarwono dan Wirawan Sarlito (2000: 3), Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan, motivasi dan sikap pada individu akan mendorong seseorang untuk berperilaku. Perilaku sendiri dapat diartikan aktivitas yang timbul akibat adanya suatu

dorongan, perilaku terdiri dua jenis yaitu dapat diamati dan tidak dapat diamati. Perilaku individu sendiri tidak lepas dari pengaruh lingkungan, pengalaman hidup dan sosial budaya masing-masing individu.

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Estabrook (1997: 245) dalam buku “Teori dan Praktik Penelusuran Informasi” yang ditulis oleh Pawit M. Yusuf informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. (Yusuf, 2010: 17).

Sedangkan menurut Pendit (2011: 1) informasi adalah segala yang kita komunikasikan seperti yang disampaikan lewat lisan, lewat surat kabar, video, dan sebagainya. Dervin dan Nilan dalam Suwanto (1997: 17) menyebutkan bahwa informasi adalah segala berita, segala dokumen atau sumber-sumbernya, segala data, atau segala bahan yang di terbitkan.

Dari berbagai definisi mengenai informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah segala sesuatu berupa data, berita, peristiwa, serta bentuk lainnya, yang dikomunikasikan melalui berbagai media, bisa melalui lisan, tulisan, radio, surat kabar, televisi, atau media lainnya.

2.1.2 Perilaku Informasi

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan masih lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi. Menurut Pawit dalam Putu Laxman Pendit (2003: 100), mengulas dan mengembangkan pandangan TD Wilson (2000: 23), menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorinya. Beberapa batasan dimaksud sebagai berikut:

1. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk

perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif.

2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan) atau yang berbasis komputer.
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) yang di tunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat informasi dengan komputer maupun ditingkat intelektual dan mental.
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang temukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Wilson dalam Pendit (2003: 29), perilaku penelusuran informasi didefinisikan sebagai perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku penelusuran informasi adalah kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dalam rangka menambah pengetahuan mereka melalui interaksi dengan berbagai sumber informasi.

2.1.3 Penelusuran Informasi

Istilah penelusuran informasi (*information searching*) sering dikaitkan dengan istilah lain yang menunjukkan pengertian yang sama seperti *information seeking*, *browsing*, *surfing*, sehingga penelusuran informasi sama dengan pencarian informasi. Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri (Djatin, 1996: 3). Perilaku mencari informasi adalah konsep bagaimana seorang pengguna menelusur atau mencari dan memperoleh informasi (Sulityo-Basuki, 1992: 202).

Menurut Suprianto (2006: 45) penelusuran informasi adalah mencari kembali dokumen atau informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai subjek tertentu. Sedangkan menurut Lasa (2009: 67), penelusuran informasi merupakan usaha untuk menemukan suatu subjek, buku, artikel, atau informasi lain dengan cara tertentu pada suatu sumber dengan mendapatkan hasil yang serupa naskah, teks, rekaman maupun bentuk sesuai minat dan keinginan pemakai.

Marchionini (1995: 5) berpendapat bahwa penelusuran informasi adalah proses yang secara sengaja dilakukan oleh manusia untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini antara lain ditandai dengan adanya variasi dan pilihan dalam penelusuran informasi antara lain dengan penelusuran sumber informasi di internet. Kecanggihan teknologi informasi terutama internet membuat informasi bergerak dinamis, suatu jaringan masif dan global, terbentuk dari jaringan-jaringan kecil dan seluruh dunia yang saling terhubung satu sama lain.

Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, di mana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi. Temu kembali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atau permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai (Sulityo-Basuki, 1992). “Temu balik informasi” merupakan

istilah generik yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber atau data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai atau informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki unit informasi.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelusuran informasi merupakan kegiatan mencari, menemukan, dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Keberhasilan penelusuran informasi seseorang tidak lepas kaitannya dengan kemampuan menggunakan alat telusur dengan benar dan pemakaian strategi penelusuran dengan benar.

2.1.4 Strategi Penelusuran Informasi

Ketika kita ingin mencari informasi dalam “belantara informasi” tersebut, tentu kita memerlukan sebuah strategi agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelusuran informasi adalah sebuah kegiatan mencari informasi dengan menggunakan strategi yang tepat, agar menghasilkan informasi baru yang relevan. Prayitno (2013) menyampaikan lima alasan mengapa memerlukan strategi dalam mencari informasi sebagai berikut :

1. Informasi yang tersedia sangat banyak dan luas.
2. Untuk mencari informasi yang relevan.
3. Untuk menghemat waktu pencarian.
4. Untuk mempermudah pencarian informasi.
5. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan.

Sementara itu menurut Surachman (2013), penelusuran informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) tipe, yaitu tipe penelusuran informasi secara

konvensional dan tipe penelusuran informasi digital. Penelusuran informasi secara konvensional adalah penelusuran informasi yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual, seperti : menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.

Informasi non cetak atau lebih sering disebut informasi digital merupakan informasi yang hanya dapat diakses melalui alat bantu computer atau sejenisnya. Informasi ini memiliki beraneka ragam bentuk atau format, misalnya: teks, gambar, audio, atau gabungan dari semuanya (multimedia).

Berikut beberapa contoh format data/ informasi yang biasanya tersedia *online*:

1. Teks (*text*): doc, txt, rtf, pdf, epub, azw, lit, odf, mobi.
2. Gambar (*image*): bmp, tif, gif, jpg, png.
3. Gambar bergerak (animasi): swf, ani, fli, fle.
4. Film (Video): avi, mov, mpg, qt, mp4.
5. Suara (Audio): wav, mid, snd, aud, mp3.
6. Web: html, xml, dhtml, php, asp.
7. Program: exe, com

Masing-masing dalam bentuk informasi tersebut memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengaksesnya, yaitu dengan menggunakan program aplikasi yang terkait dengan format tersebut. Misalnya, informasi teks yang bertipe *doc*, *txt*, dan *rtf* dapat diakses menggunakan program *Microsoft Office*, informasi bertipe *htm*, *html*, *xml*, dan *php* dapat diakses menggunakan aplikasi *browser* (MS IE, *Mozilla Firefox*, *Chrome*, *Opera*, dsb).

Penelusuran informasi digital adalah penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media elektronik, seperti : melalui *OPAC (Online Public Acces*

Catalog), *Search Engine*, *Database Online*, *Jurnal Elektronik*, *Reference Online*, *Newsgroup*, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

1. OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan Jaringan Informasi Perpustakaan

OPAC merupakan alat penelusuran informasi yang bersifat elektronik dan digital yang digunakan untuk menemukan informasi pustaka/koleksi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik/digital. Pada kenyataannya, saat ini OPAC masih banyak digunakan tak lain hanya sebagai pengganti katalog tercetak.

2. Jurnal Elektronik (*Elektronic Journal*, *E-Journal*)

E-Journal merupakan satu bentuk sumber digital yang dapat digunakan dalam penelusuran informasi yang berasal dari jurnal tercetak yang diterbitkan ulang, baik melalui saluran elektronik (internet) maupun jurnal yang memang hanya terbit secara elektronik.

3. *E-Book*

E-Book merupakan sumber informasi dari sebuah buku yang dikemas dalam format elektronik atau digital. Pengguna dapat melakukan penelusuran sekaligus membaca bahkan mengunduh *file* buku elektronik yang tersedia. *E-book* berasal dari buku tercetak yang dielektronikkan atau didigitalkan, atau bisa juga yang hanya terbit dalam versi digital/elektronik.

4. *E-Publications*

E-Publications atau publikasi elektronik merupakan sumber informasi digital yang diterbitkan oleh berbagai institusi atau penerbit atau organisasi atau bahkan perorangan baik yang bersifat ilmiah atau tidak. Bentuknya *e-news*, *e-newspaper*, *e-bulletin*, *e-gallery*, dan sebagainya.

5. *Online Database* (*e-journal*, *e-book*, *e-proceeding*, *e-articles*, *abstracts*, *images*, dan publikasi lainnya)

Surachman (2013) *Online Database* atau basis data *Online* merupakan sumber informasi digital/elektronik yang berisi berbagai macam jenis informasi digital, seperti: *e-journal*, *e-book*, *e-proceeding*, *e-articles*, *abstarcts*, *image*, dan publikasi lainnya yang dapat diakses dari satu situs web atau pangkalan data elektronik. Basis data ini seringkali mengalami distorsi pengertian dengan *e-journal*. Hal ini dikarenakan memang sebagian besar informasi yang ada di dalamnya berupa jurnal elektronik. Namun perlu ditekankan bahwa basis data *online* berbeda dengan *e-journal*. *Database Online* ini kebanyakan merupakan layanan berbayar atau berlangganan tapi ada pula yang gratis.

Basis data biasanya mempunyai keunikan dan spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu. Akan tetapi, kadang beberapa basis data juga merupakan basis data yang sifatnya general. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *overleaping* antar basis data.

Antara satu basis data dengan basis data yang lainnya, biasanya mempunyai metode pencarian yang sama. Metode yang biasa digunakan dalam penelusuran online, seperti: penggunaan tanda *Wildcard*, penggunaan *truncation*, penggunaan *Boolean*, dan sebagainya. Berkaitan teknik penelusuran *online* akan dibahas terpilih.

6. *Newsgroup* dan *Mailing-List*

Newsgroup adalah forum diskusi di internet, dimana kelompok pengguna dengan berbagai kepentingan berkumpul untuk membicarakan segala sesuatu dari perangkat lunaknya, mulai dari hal yang sifatnya ringan hingga ke hal-hal yang sifatnya berat, seperti politik. Hasil pembicaraan yang berupa teks-teks kalimat dapat dibaca oleh siapapun yang kebetulan mengaksesnya.

Mailing-List merupakan komunitas atau kelompok diskusi dalam bidang dan minat tertentu di internet. Tidak semua orang bisa membaca hasil diskusi tersebut, yang bisa membaca hanyalah anggota komunitas diskusi saja. (Rahayuningsih, 2016: 11).

2.1.5 Internet

Pada era informasi seperti sekarang ini, media merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Media yang berkembang dan idealisme yang baik mengasah asa kesesimbangan dengan baik dan mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam membentuk opini dan keyakinan masyarakat serta mampu mengubah kebiasaan hidup seseorang dalam masyarakat. Mengingat begitu eratnya perkembangan media dengan kehidupan, sering kali berdampak negatif bagi perkembangan manusia, khususnya anak-anak dan remaja.

Pesatnya perkembangan media disebabkan pesatnya perkembangan teknologi, pengetahuan, dan pikiran rasional manusia. Dalam perkembangannya, media dapat membuka cakrawala dunia yang kaya warna, kaya nuansa, dan kaya citra. Di sisi lain, hal itu dapat menimbulkan keadaan dunia menjadi tidak terkendali. Media dapat berdampak pada rendahnya kepedulian social, terjadinya polusi informasi, merebaknya kejahatan teknologi, seperti *Cybercrime* (kejahatan maya), tumbuhnya sifat hedonism, serta konsumtif. Pengaruh yang lebih jauh adalah perkembangan media menjadi salah satu perbenturan budaya.

Kekuatan besar media dapat membentuk perilaku masyarakat seperti cara berbicara dan perilaku anak, merumuskan citra diri, dan menentukan pengharapan. Bahkan media berpotensi untuk memutarbalikan norma dan mendegradasi nilai-nilai sosial. Media sering kali mengekspos hal-hal yang tidak layak dikonsumsi masyarakat secara umum, seperti seks, perilaku kejahatan, cara kekerasan, dan sebagainya. Kadang media juga mengekspose secara vulgar perilaku kejahatan sehingga cenderung menyelesaikan masalah dengan tindak kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh dan berperan dalam membentuk opini masyarakat yang secara berkelanjutan opini yang terbentuk itu akan mengubah kepribadian seseorang dalam masyarakat. Mengonsumsi media dalam arti membaca sangat memberi pengaruh besar terhadap pola pikir anak. Dampak anak semakin menunjukkan

betapa kuatnya mempengaruhi perkembangan masyarakatnya. Tindak kekerasan, agresi seksual, kesehatan fisik, serta kesehatan mental sampai pola perilaku hidup instan pada masyarakat semakin sering dilakukan. Banyak pola perilaku masyarakat yang meniru perilaku yang ada dalam tayangan media elektronik ataupun yang tertulis dalam media cetak. Kuatnya pengaruh media dengan cara menyuguhkan tayangan setiap hari menunjukkan bukti bahwa betapa kuatnya pengaruh media terhadap perkembangan generasi muda.

Media dikonsumsi tidak hanya oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak yang belum dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Anak membutuhkan pendampingan pada saat melakukan interaksi dengan media. Anak perlu memahami bahwa media juga mengandung dampak negatif bagi perkembangannya. Sangat sulit menghindarkan anak dari penggunaan media, memaksakan mereka tidak menyentuh media, misalnya melarang anak menggunakan *handphone*, melarang anak menonton televisi, atau melarang anak menggunakan internet, bukanlah solusi yang tepat. Anak-anak sekarang hidup dalam abad teknologi informasi dan komunikasi. Media telah mengepung kehidupan manusia. Harus dipahami pula bahwa media berperan sebagai sumber informasi, pendidikan, serta mobilitas komunikasi.

Literasi media pertama kali dikembangkan sebagai alat untuk melindungi orang-orang dari paparan media. Negara yang pertama kali menggunakan konsep ini adalah Inggris pada tahun 1930-an. Pada tahun 1980, di Inggris dan Australia, literasi media diperkenalkan pada kurikulum dasar, di Finlandia pada tahun 1970 dan pendidikan menengah atas tahun 1977. Di Swedia, literasi media berkembang sejak tahun 1980 dan di Denmark sejak tahun 1970.

Di Indonesia, sebenarnya literasi sudah dimulai sejak lama dan dikenal dengan program pemberantasan buku buta aksara. Program pemberantasan buku buta aksara di Indonesia sesungguhnya telah dimulai sebelum Indonesia merdeka tahun 1945 sampai sekarang dengan berbagai macam program yang pelaksanaannya didukung oleh badan internasional, seperti UNESCO dan World

Bank (Asep Supriyanta, 2012). Pengenalan aksara merupakan dasar kegiatan membaca, sedangkan membaca merupakan kompetensi dasar dari literasi informasi. Literasi informasi akan semakin cepat diperoleh jika seseorang memiliki keterampilan literasi informasi media dan sebagai sarana untuk memilih media simpan informasi. Sejauh ini, pendidikan literasi media belum terorganisasi dengan baik. Belum diakomodasi dalam kurikulum

Penelusuran informasi dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya yaitu media elektronik berupa internet. Internet merupakan jaringan global dengan berbagai informasi yang dapat diakses secara online. Internet jaringan elektronik yang mampu menembus tanpa dibatasi wilayah suatu negara (Pawit, 2016: 94). Dari definisi internet tersebut dapat diketahui bahwa internet adalah komputer yang saling terhubung dengan yang lain sehingga dapat diakses oleh komputer lain seperti melakukan tukar-menukar email.

Menurut Nugraha dalam Hartono (2016: 89) ada banyak manfaat dan keuntungan internet sebagai media pencari informasi, antara lain sebagai berikut :

1. Cakupan informasi. Informasi yang terkandung dalam internet sangat besar dan banyak (*masif*). Hampir setiap jenis informasi dalam berbagai format (teks, grafik, gambar, audio, video) dapat dengan mudah ditemui di internet.
2. Kemutakhiran data. Data dan informasi yang di *sharing* melalui internet merupakan informasi yang paling up to date. Informasi yang dapat diakses keterbaruannya tidak lagi dalam hitungan hari, namun dengan hitungan jam, menit, bahkan detik.
3. Konektifitas dan akselibitas. Koneksi dan jangkauan jaringan internet tersedia secara real time dan terus menerus, serta daya jangkau yang luas dan bisa diakses dari berbagai belahan dunia (keunggulan geografis).

4. Interaktif. Jaringan internet memungkinkan tiap penggunanya berinteraksi secara *real time* melalui berbagai aplikasi yang tersedia, baik dengan pengguna lain maupun dengan konten informasi yang diaksesnya.

2.1.6 Strategi Penelusuran Internet

Internet telah memberi kita kesempatan untuk menikmati berbagai sumber informasi digital. Internet juga merupakan alat untuk menemukan sumber informasi digital/elektronik yang jumlahnya mencapai jutaan bahkan miliaran itu. Informasi digital tersedia melimpah di internet. Untuk dapat mengaksesnya, kita membutuhkan sebuah aplikasi *browser*, seperti: *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, *Opera*, dan lain-lain. Oleh karena melimpahnya sumber informasi digital, dibutuhkan alat bantu dalam pencarian informasi agar dapat menemukan informasi dengan cepat, tepat dan efisien.

Search Engines atau mesin pencari merupakan salah satu alamat web yang mempunyai fungsi untuk mencari sumber-sumber informasi dalam jaringan internet. Cara kerjanya menggunakan informasi yang ada di dalam *tag-tag metadata* yang tersedia dalam sebuah alamat situs atau web. Indrajit (2006) mendefinisikan bahwa *search engine* atau mesin pencari merupakan sebuah program yang dapat diakses melalui internet yang berfungsi untuk membantu pengguna komputer dalam mencari berbagai hal yang ingin diketahuinya. (Rahayuningsih, 2016: 16)

Menurut Nugraha dalam Hartono (2016: 90) bahwa informasi yang tersedia melalui jaringan internet tersedia dengan jumlah yang sangat besar. Salah satu data statistik mengatakan bahwa sampai dengan akhir tahun 2013 terdapat 759 juta website dengan lebih dari 14 triliun halaman web (<http://www.factshunt.com/2014/01/total-number-of-websites-size-of.html>). Jumlah yang demikian masif itu tentu membutuhkan beberapa metode maupun cara yang efektif dan efisien dalam menelusur halaman demi halaman web. Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh.

1. Menginstal Browser internet sesuai dengan kebutuhan

Browser internet merupakan aplikasi yang wajib ada dalam setiap perangkat komputer. Berikut adalah 5 besar Browser yang memiliki keunggulannya masing-masing.

- a. Google Chrome
- b. Mozilla Firefox
- c. Internet Explorer

2. Mengenali Domain

Nugraha dalam Hartono (2016: 90) bahwa domain merupakan nama unik yang diberikan untuk mengidentifikasi nama server komputer seperti web server atau email server di jaringan komputer ataupun internet. Nama domain berfungsi untuk mempermudah pengguna di internet pada saat melakukan akses ke server, selain juga dipakai untuk mengingat nama server yang dikunjungi tanpa harus mengenal deretan angka yang rumit yang dikenal sebagai alamat IP.

3. Menentukan Konsep

Nugraha dalam Hartono (2016: 91) bahwa yang dimaksud disini adalah kita harus sudah memahami terlebih dahulu kategori informasi yang ingin ditelusuri. Untuk melakukannya kita bisa menggunakan beberapa cara seperti :

- a. Menentukan cakupan subyek atau temanya, jangan sampai terlalu sempit atau terlalu luas.
- b. Membuat beberapa daftar pertanyaan terkait subyek yang ingin kita cari.
- c. Menentukan beberapa kata kunci, satu subyek atau tema terkait dengan beberapa atau banyak kata kunci.
- d. Menentukan beberapa variasi alternatif kata. Untuk mempermudah dan memperlancar proses penelusuran, kita dapat menggunakan beberapa alternatif kata seperti penggunaan bahasa asing maupun sinonim kata.

4. Tentukan lokasi dan alamat yang ditujunya

Menurut Nugraha dalam Hartono (2016: 91) bahwa sebagai penelusur perlu untuk tegas dalam penentuan lokasi atau alamat-alamat web (*portal*) tempat informasi yang dibutuhkan berada. Misalnya:

- a. Jika ingin mencari berbagai kebijakan, peraturan maupun undang-undang, kita bisa langsung mencarinya di beberapa situs instansi pemerintah seperti www.menpan.go.id; www.dikti.go.id.
- b. Jika ingin mencari berbagai berita aktual dalam berbagai topik, kita bisa langsung mencarinya di beberapa situs berita, seperti www.detik.com; www.antarnews.com; dsb.
- c. Jika ingin mencari informasi seputar jurnal maupun buku-buku dalam berbagai bidang ilmu dalam mengaksesnya di beberapa portal seperti www.sciencedirect.com; www.proquest.com; dsb.
- d. Jika ingin meluaskan pergaulan, kita bisa mengakses beberapa portal seperti www.twitter.com; www.linkedin.com; dsb.
- e. Jika ingin berbelanja secara onlie, kita dapat mengakses beberapa portal seperti www.bibli.com; www.zalora.com.id; dsb.

5. Penggunaan perangkat bantuan yang telah tersedia

Perangkat bantuan yang dimaksud adalah aplikasi yang sudah terintegritas dalam jaringan internet sebagaimana Hartono dalam Ari Nugraha (2014) bahwa, seperti :

- a. *Search engine*. Sebuah program komputer yang dirancang untuk mencari informasi yang tersedia didalam dunia maya. Beberapa search engine mengumpulkan informasi yang tersedia secara otomatis.
- b. *Subject directory*. Suatu sistem yang mengorganisasikan berbagai informasi ke dalam beberapa kelas / subyek.

Nugraha dalam Hartono (2016: 95) menuliskan beberapa Situs Web Populer di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Google (google.com) – situs mesin pencari informasi
2. Facebook (facebook.com) – jejaring sosial terbesar di dunia
3. Blogspot (blogspot.com) – layanan ngeblog gratis milik google
4. Youtube (youtube.com) – situs berbagi video milik google
5. Google.co.id (google.co.id) – situs mesin pencari versi Indonesia dari google
6. Yahoo! (yahoo.com) –portal internet dan penyedia layanan hasil pencarian.

2.1.7 Model dan Tahap Penelusuran Informasi

Menurut Ellis, Cox dan Hall (1993: 359), terdapat delapan tahap dalam menelusur informasi menggunakan internet, antara lain :

1. Starting

Starting merupakan tahapan awal penelusuran informasi atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi ditemukan pada saat starting merupakan topik penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada saat starting digunakan penelusuran sebagai berikut :

a. Rujukan awal (starter references)

Rujukan awal merupakan titik awal untuk mendapatkan bahan rujukan selanjutnya. Biasanya didapatkan dari atasan, teman sejawad atau dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai rujukan yang berhubungan dengan topik yang diminati.

b. Tinjauan atau Sinopsis Artikel (Preview or Synoptic Article)

Preview atau alasan artikel digunakan tidak hanya sebagai sumber rujukan menuju bahan primer tetapi juga sebagai kerangka untuk dapat memahami isi dari bahan rujukan.

c. Sumber Sekunder

Sumber sekunder seperti abstrak, index dan katalog subjek digunakan untuk mencari informasi dalam rangka memilih topic penelitian yang diminati oleh peneliti.

2. *Chaining*

Chaining diartikan sebagai hal yang penting pada pola penelusuran informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar literature yang pada rujukan inti. Chaining dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Backward Chaining*, merupakan cara tradisional yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti.
- b. *Forward Chaining*, mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang rujukan inti yang telah ada dengan mengaitkan kedepan. Cara ini dilakukan dengan menggunakan sarana bibliografi.

Ciri-ciri chaining adalah :

- a. Mencari bahan rujukan berdasarkan bahan literatur yang ada pada rujukan inti
- b. Mencari bahan rujukan diluar daftar inti, akan tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada pada rujukan inti.

3. *Browsing*

Browsing merupakan tahapan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan penelusuran informasi dengan cara penelusuran semi tertstuktur karena telah mengarah pada bidang yang diminati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sarana potensi untuk ditelusur. Browsing dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: melalui abstrak penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan, atau toko buku, bahkan juga buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar.

4. *Differentiating*

Differentiating merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Kriteria untuk memilih rujukan yang digunakan adalah:

- a. Topik kajian
- b. Pendekatan yang digunakan
- c. Kualitas atau jenis perlakuan

Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topic yang diminati.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur. Monitoring dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Melalui hubungan formal (*informal contact*) digunakan sebagai praseleksi sumber dan bahan yang akan digunakan. Cara ini merupakan ajang untuk bertukar informasi, baik dengan sejawat maupun pakar bidang tertentu.
- b. Membaca jurnal, biasanya monitoring dilakukan terhadap sumber inti dalam jumlah kecil tetapi telah diseleksi dan diikuti secara seksama. Misalnya beberapa judul majalah yang dipilih sesuai bidang yang diminati. Diikuti perkembangan setiap terbit, minimal dari judul-judulnya saja seperti pada *current contact*.
- c. Monitoring catalog (*monitoring material published in book form*) kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat daftar terbitan secara berkala, *preview* atau bibliografi berkelanjutan dan melakukan akses secara berkala ke perpustakaan.

6. *Extracting*

Kegiatan ini dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat harus membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini

adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standart, katalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan index.

7. *Verifying*

Verifying ditandai dengan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang telah didapat telah sesuai atau penilain apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan.

8. *Ending*

Tahap ending juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian ellis, merupakan tahap akhir dari pola penelusuran informasi biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu kegiatan penelitian (ellis, 1993: 359).

2.1.7 Hambatan Penelusuran Informasi di Internet

Menurut Wilson (1999: 12) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketika terjadinya hambatan dalam menelusur informasi menggunakan internet, diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis seseorang. Hambatan ini berkaitan kondisi emosional dan mental seseorang ketika mencari informasi, termasuk masalah suasana hati ketika mencari informasi. Seseorang yang sedang sedih akan berbeda hasil pencariannya jika dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira
2. Demografis, dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa “kelas sosial” juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke Internet pasti berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah.
3. Peran seseorang di masyarakatnya, khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, peran

“menggurui” yang ada dikalangan guru akan menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan perilaku siswa yang lebih banyak berperan sebagai “pelajar”. Jika kedua orang ini berhadapan dengan pustakawan, peran-peran mereka akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi.

4. Lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas.
5. Karakteristik sumber informasi, atau mungkin lebih spesifik: karakter media yang akan digunakan dalam mencari informasi. Berkaitan dengan butir 2 di atas, orang-orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah menunjukkan perilaku informasi berbeda dibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya.

2.1.8 Evaluasi Penelusuran Informasi di Internet

Untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet, Harris (2013: 50) menggunakan cara dengan memeriksa kualitas informasi melalui metode CARS (Credibility, Accuracy, Reliability, Support) yaitu:

1. *Credibility*, yaitu melihat kualitas informasi dari hal-hal yang bisa membuat pengguna mempercayai sebuah informasi dengan melihat beberapa aspek yaitu:
 - a. Latar belakang penulis, meliputi tingkat pendidikan penulis, kontak penulis, pengalaman penulis, dan kedudukan penulis.
 - b. Kualitas kontrol dari keterangan, dimana informasi ditulis pada web yang terorganisir, jurnal online direview oleh editor atau yang lain, dan informasi yang ditampilkan berasal dari buku atau jurnal yang berkualitas.

- c. Metadata informasi, meliputi semua ringkasan dari informasi seperti abstrak, ringkasan, dan tabel. Metadata akan membantu seseorang untuk mempertimbangkan berbagai sumber informasi tanpa membacanya secara mendalam.
 - d. Organisasi yang menaungi sebuah web atau tempat di mana informasi disebarluaskan.
2. *Accuracy*, yaitu melihat kualitas informasi dari akurasi dengan tujuan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh benar: up to date, bersifat faktual, mendetail, pasti, komprehensif, dan berorientasi pada pembaca. Seperti sebuah informasi benar yang ditulis dua puluh tahun lalu, belum tentu informasi tersebut bisa dikatakan benar pada masa ini.
 3. *Reliability*, yaitu melihat kualitas informasi yang dapat diterima dengan akurasi yaitu adil, seimbang, objektif, memberikan alasan, tidak memicu konflik kepentingan, dan tidak memberikan pandangan yang keliru.
 4. *Support*, yaitu melihat kualitas informasi dari sumber acuan dan bukti-bukti yang menguatkan informasi berupa daftar sumber acuan, informasi kontak, bukti-bukti yang menguatkan, adanya layanan tuntutur, dan ketersediaan dokumen. Keberadaan sumber acuan tersebut memberikan keluasaan pengguna untuk menanyakan informasi yang dibuat penulis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Mutiah Driani : *Penelusuran Informasi Siswa Melalui Internet : Studi Kasus Di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiah, menjelaskan bagaimana proses penelusuran informasi siswa melalui internet, Mutiah ingin mengetahui tujuan, strategi dan kendala siswa dalam penelusuran informasi menggunakan internet serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan / pemahaman siswa dalam menelusur informasi menggunakan internet.

Hasil penelitian yang didapatkan Mutiah menunjukkan bahwa informasi yang dicari siswa melalui internet yaitu informasi mengenai tugas sekolah, kesehatan, resep makanan, hacking, anime, dan email. Adapun tujuan siswa menelusur menggunakan intrnet yaitu untuk mengerjakan tugas sekolah. Strategi penelusuran informasi yang digunakan siswa dalam penelusuran informasi melalui internet, yaitu siswa sering menggunakan mesin pencari (*search engine*) google dalam penelusuran informasi, fasilitas penelusuran pada search engine yang sering digunakan siswa dalam penelusuran informasi yaitu simple text berupa doc. Kendala siswa saat penelusuran informasi adalah siswa sulit menentukan kata kunci yang benar-benar sesuai. Namun, ketika gagal menemukan informasi yang dicari maka siswa akan mencoba lagi di internet dengan menggunakan kata kunci lain. Dan hampir selalu responden mengetahui melihat bantuan untuk memandu dalam menelusur informasi di internet.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti hanya ingin mengetahui proses penelusuran informasi mahasiswa dalam menggunakan internet dengan acuan delapan model pencarian yang ditemukan oleh Ellis.

2. Ahmad Rizal Ilmi : *Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada Remaja Awal*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, peneliti menjelaskan bahwa siswa menelusur informasi dengan menggunakan internet tetapi tidak melakukan pengecekan terhadap tingkat

kerelevanan informasi yang mereka butuhkan. Mereka menelusur melalui google dan tidak mencari sumber yang lebih terpercaya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad membahas mengenai perilaku penelusuran informasi siswa. Dalam penelitiannya, peneliti tidak menggunakan model tahapan literasi informasi. Sedangkan peneliti membahas mengenai *perilaku penelusuran informasi mahasiswa dalam menggunakan internet* dengan menggunakan tahapan / model penelusuran Ellis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh dari informan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana perilaku penelusuran informasi dalam menggunakan internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP).

Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) di jalan Willem Iskandar Medan Estate Percut Sei Tuan. Alasan peneliti menjadikan perpustakaan STIPAP sebagai tempat meneliti yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku penelusuran informasi dalam menggunakan internet pemustaka terkhususnya mahasiswa di perpustakaan STIPAP.

Jadwal Persiapan dan Aktivitas Peneliti Tahun 2019

No	Kegiatan	Maret-April				April-Juni				Juli				Agust		
		2	3	4	1	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan proposal															
2	Penyusunan instrumen penelitian															
3	Mulai memasuki lapangan															
4	Proses pengumpulan data di lapangan															
5	Analisis data															
6	Pembuatan hasil laporan penelitian															
7	Penyempurnaan skripsi															

3.3. Pemilihan Subjek Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan subjek dan informasi sangat penting di dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. *Purposive sampling* adalah unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu

yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Nurul, 2006: 124). Adapun kriteria-kriteria yang peneliti tentukan sebagai informan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa STIPAP yang berkunjung ke perpustakaan minimal 3 kali dalam seminggu
- b. Mahasiswa yang menggunakan internet untuk menelusuri informasi sebagai acuan referensi.
- c. Mahasiswa akhir semester dengan alasan bahwa mahasiswa akhir semester lebih membutuhkan informasi secara lebih mendalam.

3.4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menentukan fokus penelitian (tahap persiapan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemilihan (perumusan) masalah sampai dengan penyusunan instrument atau alat pengumpulan data.

- b. Menentukan setting dan subjek penelitian (tahap pelaksanaan)

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi dan informan yang akan diteliti untuk mendukung hasil penelitian peneliti.

- c. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

d. Penyajian data

Penyajian data adalah pemahaman peneliti tentang suatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka. Penyajian data biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

Data yang peneliti dapatkan dari pemustaka di perpustakaan STIPAP, peneliti sajikan dalam bentuk narasi. Dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepada pengguna.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:(Zuriah, 2006: 43)

1. *Teknik observasi partisipatif*, peneliti berada di tengah orang lain (mahasiswa STIPAP yang berkunjung ke perpustakaan) dan secara langsung melakukan pengamatan kepada mahasiswa STIPAP dalam proses penelusuran informasi di internet.
2. *Teknik Wawancara*, peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka di perpustakaan STIPAP tentang perilaku penelusuran informasi dengan menggunakan internet. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah rekaman untuk mencatat keseluruhan percakapan dengan informan penelitian.
3. *Dokumentasi*, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi diperoleh dari data yang ada, metode pengumpulan data melalui dokumentasi melalui digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan mahasiswa STIPAP.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 333).

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik kualitatif dengan kerangka pikir induktif-abstraktif-logis dan sistematis. Adapun analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

- a) Reduksi data (peringkasan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Data yang didapatkan dari mahasiswa STIPAP direduksi agar dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.
- b) Penyajian data. Setelah dilakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka akan mudah dipahami sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian selanjutnya tentang perilaku penelusuran informasi dalam menggunakan internet mahasiswa STIPAP.
- c) Verifikasi data. Setelah data di reduksi, disajikan dan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* (Sugiyono, 2007: 270).

Peneliti menggunakan uji keabsahan data *Credibility* (kreabilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan tahap Triangulasi, yaitu peneliti melakukan pengecekan data dari sumber data dengan data yang diperoleh. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273).

Denzin (1978) dalam Meleong (2000) menyatakan bahwa ada beberapa macam teknik triangulasi : *pertama*: membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain. *Kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama.

Menurut Patton (1987) terdapat dalam Moleong (2000) perlu dicek dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi jenis lain adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melaksanakan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Perlu pula dicatat sekalipun masing-masing penelitian menggunakan metode penelitian yang sama tetapi menurut Brannen (2002) biasanya membawa sudut

pandang lain kedalam penelitian yang bisa mempengaruhi cara memandang data.
(Taher, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)

Perpustakaan sebagai sumber informasi mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pemakai semaksimal mungkin. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan sebelumnya bernama Perpustakaan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Kampus Medan yang berdiri sejak tahun 1985, yang lokasinya terletak di Jalan Williem Iskandar atau Jalan Pancing No 1 Sampali Medan.

Perpustakaan LPP Kampus Medan ini awalnya terletak di halaman depan kompleks LPP Kampus Medan, posisinya yang kurang strategis ini menyebabkan para pengguna (user) perpustakaan enggan untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Pada tahun 1995 Perpustakaan LPP Kampus Medan pindah ke gedung baru dengan luas perpustakaan ± 600 M² dan terletak di tengah kampus, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Kemudian seiring berjalannya waktu, dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) maka tahun 2006 Perpustakaan LPP Kampus Medan diambil alih pengelolaannya oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) berubah nama menjadi Perpustakaan STIPAP.

Perpustakaan saat ini melayani lebih dari ± 1.300 Mahasiswa, 80 Dosen, 70 Pegawai STIPAP dan ± 113 Pegawai LPP Kampus Medan. Perpustakaan menyimpan lebih dari 6.966 judul atau 11.303 eksemplar bahan pustaka tercetak. Koleksi tercetak dikelompokkan dengan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi 22. Sistem *housekeeping* perpustakaan terautomasi diantaranya katalog, pelayanan sirkulasi dan pengadaan bahan pustaka. Untuk menemukan

koleksi, perpustakaan menyediakan sarana penelusuran dalam katalog online yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

B. Visi, Misi, Tujuan dan Landasan Hukum Perpustakaan

a) Visi Perpustakaan

Mengelola dan mengembangkan perpustakaan untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi di STIPAP dan program diklat di LPP Kampus Medan.

b) Misi Perpustakaan

Menjadi unit pelayanan yang mampu memberikan *service excellent* kepada pengguna perpustakaan.

c) Tujuan Perpustakaan

Sebagai bagian yang integral dari suatu perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun yang menjadi tujuan didirikannya Perpustakaan STIPAP antara lain:

1. Dalam menunjang pendidikan dan pengajaran, perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literature ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti.
3. Landasan Hukum Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI, 2009.

d) Tata Tertib Perpustakaan

Setiap pengguna / anggota berkewajiban untuk memenuhi peraturan tata tertib perpustakaan. Pelanggaran terhadap tata tertib dapat dikenakan sanksi denda atau sanksi administratif. Peraturan dibuat agar pengguna / anggota perpustakaan dapat mematuhi setiap aturan yang sudah digariskan, tujuannya untuk mendisiplinkan diri demi ketertiban dan kenyamanan di perpustakaan.

Adapun tata tertib perpustakaan STIPAP adalah sebagai berikut:

1. Pengguna (user) Perpustakaan wajib mengisi buku pengunjung perpustakaan yang telah disediakan oleh petugas. Pengguna wajib menitipkan tas, jaket dan sejenisnya pada tempat penitipan tas sebelum memasuki ruangan koleksi.
2. Bagi mahasiswa yang membawa laptop, hanya laptop dan charger saja yang boleh dibawa. Sedangkan tas ditiptkan pada penitipan tas.
3. Bagi mahasiswa yang membawa handphone, mohon di *silent* atau ke mode diam.
4. Pengguna harus berkelakuan baik dan berpakaian rapi selama didalam perpustakaan, serta tidak memakai sandal.
5. Meletakkan buku yang telah selesai dibaca dirak.
6. Pengguna/ anggota perpustakaan harus menjaga dengan baik agar bahan bacaan/ buku yang dipinjam tidak rusak baik sampulnya maupun isinya
7. Mengembalikan pinjaman bahan bacaan/ buku tepat waktu dan tidak melampaui batas tanggal kembali.
8. Membayar denda keterlambatan yaitu Rp. 500/ hari
9. Mengganti buku yang sengaja dirusak atau hilang dengan buku baru dengan judul yang sama.
10. Koleksi referensi tidak boleh dipinjam dan hanya dibaca ditempat atau buku dapat di fotokopi saja. Kecuali bagi tenaga profesional LPP dan Dosen dalam STIPAP koleksi dapat dipinjam maksimal satu bulan dan tidak dapat diperpanjang.
11. Buku/ bahan bacaan yang akan di fotokopi harus melalui petugas perpustakaan.

12. Menjaga KTA (Kartu Tanda Anggota) agar tidak sampai digunakan oleh orang lain yang tidak berhak.
13. Bagi Tenaga Profesional LPP dan Dosen STIPAP (Dosen Dalam) jumlah buku yang dapat dipinjam maksimal 6 (enam) judul buku dengan masa pinjaman selama 1 (satu) bulan. Kemudian bila ingin melakukan perpanjangan buku di berikan perpanjangan pinjaman maksimal 1 kali (1 bulan). Proses perpanjangan buku dapat dilakukan dengan membawa buku pinjaman.
14. Bagi Mahasiswa STIPAP judul buku yang dapat dipinjam maksimal 4 (empat) judul buku dengan masa pinjamselama 1 (satu) minggu. Kemudian apabila ingin melakukan perpajakan buku diberikan perpanjangan pinjaman maksimal 1 kali (1 minggu). Proses perpanjangan buku dapat dilakukan dengan membawa buku pinjamannya.
15. Selama berada di dalam Perpustakaan, pengguna dilarang:
16. Merokok, membawa makanan dan minuman.
17. Mencoret, merobek atau merusak lembar bahan pustaka/buku
18. Memindahkan bahan pustaka dari rak ke rak yang lain.
19. Meletakkan buku yang telah selesai dibaca di atas meja.
20. Berkelahi dan menimbulkan suara-suara yang mengganggu orang lain atau pembaca lain
21. Membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempat yang telah disediakan.

C. Sumber Daya Manusia (SDM)

Perpustakaan yang baik memiliki tenaga perpustakaan yang memadai, untuk melakukan tugas-tugas yang ada di perpustakaan. tenaga perpustakaan merupakan orang yang berperan secara langsung dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan STIPAP memiliki empat orang staf, yang terdiri dari satu orang kepala Perpustakaan, dan tiga orang staff. Adapun nama staf, jabatan dan latar belakang pendidikan yang bekerja di Perpustakaan STIPAP dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Daftar Identitas Pengolah Perpustakaan

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
Sunyianto, S.Sos., M.I.Kom	Ka. Perpustakaan	Sarjana Perpustakaan dan Strata 2 Komunikasi
Friska Anggraini, S.Sos., M.Pd	Staf Pengolahan, Pengadaan bahan Pustaka, Pelayanan Referensi	Sarjana Perpustakaan dan Strata 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fadhil Fraya, A.Md	Staf Pengolahan, Program Automasi Perpustakaan	Sarjana Muda Perpustakaan
Ari	Administrasi Perpustakaan, Selving	SMA

Sumber: Arsip Perpustakaan STIPAP

D. Struktur Organisasi Perpustakaan

Struktur organisasi sangat dibutuhkan oleh lembaga perguruan tinggi, perusahaan, maupun perpustakaan. Dengan adanya struktur organisasi akan membantu proses kegiatan kerja dalam sebuah lembaga. Untuk menjalankan fungsinya, perpustakaan STIPAP mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.2 Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)



Sumber: Arsip Perpustakaan STIPAP

E. Layanan Perpustakaan STIPAP

Sistem pelayanan Perpustakaan sudah Terautomasi menggunakan SIMP (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan). Sistem pelayanan Perpustakaan STIPAP menggunakan sistem pelayanan terbuka (open access). Pengunjung dapat secara langsung menelusur dan mencari bahan pustaka serta informasi melalui komputer yang telah disediakan melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC).

F. Jenis Layanan

Adapun layanan yang terdapat di perpustakaan STIPAP yaitu :

1) Pelayanan Sirkulasi

Layanan ini berkaitan dengan peredaran bahan pustaka untuk koleksi umum. Semua pengguna yang telah memiliki KTA berhak meminjam bahan pustaka yang termasuk kategori untuk dipinjamkan. Pelayanan ini meliputi : Keanggotaan, Peminjaman, Pengembalian, Perpanjangan, Penagihan, Pemberian Sanksi (denda) dan Pemberian Surat Bebas Pustaka.

Berikut data Jumlah Pengunjung Perpustakaan selama 4 tahun terakhir di Perpustakaan STIPAP :

Tabel 4.3 Data Peminjaman koleksi perpustakaan STIPAP 2015-2018

Tahun	Jumlah
Mulai Juni Tahun 2015	5.197
Tahun 2016	3.376
Tahun 2017	8.036
Sampai November Tahun 2018	9.650

Sumber: Data Peminjam Perpustakaan STIPAP Tahun 2018

Tabel 4.4 Data pengunjung perpustakaan STIPAP 2015-2018

Tahun	Jumlah
Mulai September Tahun 2015	216
Tahun 2016	759
Tahun 2017	816
Sampai April Tahun 2018	941

Sumber: Data Pengunjung Perpustakaan STIPAP Tahun 2018

2) Pelayanan Referensi

Pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan untuk menemukan informasi atau bahan rujukan dengan cara menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

Pelayanan referensi di Perpustakaan STIPAP menggunakan teknik layanan terbuka, dimana setiap pengguna dapat mengambil sendiri koleksi referensi secara langsung dari rak.

Adapun jenis-jenis layanan yang diberikan di bagian pelayanan referensi yaitu :

- a. Pelayanan peminjaman koleksi referensi untuk dibaca di tempat dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang.
- b. Pelayanan informasi, yaitu pemberian informasi kepada pengguna yang menanyakan informasi tentang perpustakaan, koleksi dan jasa layanannya.

- c. Pelayanan jawaban atas pertanyaan referensi, yaitu bantuan kepada pengguna yang membutuhkan informasi tentang suatu topik atau hal yang dijawab menggunakan koleksi referensi yang ada.
- d. Pelayanan Fotokopi, yaitu pemberian ijin kepada pengguna yang membutuhkan informasi yang dibutuhkan dari koleksi referensi.
- e. Bantuan penelusuran, yaitu pemberian bantuan penelusuran letak suatu koleksi yang dibutuhkan pengguna.
- f. BimbinganPemakai

Perpustakaan STIP-AP memberikan layanan berupa pendidikan pemakai kepada pengguna perpustakaan terutama bagi mahasiswa STIPAP. Melalui jasa ini dapat diperoleh bimbingan/ petunjuk agar mampu memanfaatkan perpustakaan dan bahan pustaka dengan cepat, tepat dan maksimal. .

3) Pelayanan AV (Audio Visual)

Meliputi pelayanan yang menggunakan TV, Kaset CD, Kaset Tape Recorder dan VCD, DVD dan TV Plasma.

4) Pelayanan Internet

Perpustakaan STIPAP menyediakan sarana *wifi*/ akses internet nirkabel (wireless) secara gratis di area perpustakaan bagi pengguna perpustakaan dengan kecepatan 7 MBPS / mahasiswa. Cara mengakses *Wifi* Perpustakaan STIPAP yaitu:

- a. Buka Wireless Connection
- b. Pilih Refresh untuk mendeteksi Wireless AP yang ada
- c. Pilih perpustakaan@stipap
- d. Masukkan Username : dan Password yang telah diberikan oleh bagian TI

G. Waktu Pelayanan

Jam buka Perpustakaan selama masa kuliah dan hari kerja adalah sebagai berikut:

Senin – Kamis : Pukul 07.45-16.00 WIB

Jumat : Pukul 07.45-15.00 WIB

Sabtu : Disesuaikan dengan jadwal kuliah mahasiswa STIPAP & kebutuhan diklat di LPP Kampus Medan.

H. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati lokasi penelitian serta melakukan wawancara terhadap pemustaka, wawancara dilakukan dengan cara tatap muka terhadap pemustaka yang sedang melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan internet di Perpustakaan STIPAP, informan yang diwawancarai sebanyak lima orang, adapun beberapa informan yang penulis wawancara ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar Identitas Informan

No	Kode Informan	Nama	Jurusan	Tanggal Wawancara
1	ESS	Eripin Sugianto Sipayung	Budidaya Perkebunan	10 Juli 2019
2	RD	Rahmatsyah Damanik	Budidaya Perkebunan	24 Juli 2019
3	AN	Ayu Nurjannah	Budidaya Perkebunan	24 Juli 2019
4	WP	Windari Putri	Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan	2 Agustus 2019
5	DVM	Dicky Vernanda Maha	Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan	2 Agustus 2019

Sumber: Data hasil wawancara, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan observasi lapangan, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP).

1. "Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)"

Perilaku penelusuran informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan informasi yang ia inginkan. Berbagai cara dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan informasinya. Ada banyak perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Ada yang menggunakan strategi penelusuran dan ada pula yang memilih menelusur langsung ke koleksi perpustakaan, dan yang paling banyak ditemui sekarang yaitu penelusuran yang dilakukan menggunakan internet. Internet menjadi tempat yang paling sering ditelusur pemustaka untuk memperoleh informasi. Hal ini disebabkan banyaknya sumber informasi online yang berkembang cepat dan mudah di akses oleh pemustaka.

Berdasarkan penelitian, penulis mengkategorikan perilaku penelusuran informasi menggunakan internet berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ellis mengenai perilaku pencarian informasi menggunakan internet yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending.

Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan dari informan yang penulis wawancara pada tanggal 10-02 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut :

2. "Alasan pemustaka lebih suka menelusur informasi menggunakan internet untuk menelusur informasi"

Untuk mengetahui alasan pemustaka lebih suka menelusur informasi menggunakan internet penulis menanyakan alasan pemustaka menggunakan internet sebagai sumber informasi. Empat pemustaka mengemukakan alasan

mereka lebih suka menelusur informasi menggunakan internet karena lebih mudah dan cepat diakses, informasi yang didapatkan sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Saya lebih suka menelusur dengan menggunakan internet karena lebih mudah dan banyak informasi yang bisa saya dapatkan di internet. Informasi tersebut juga mampu memenuhi kebutuhan informasi saya.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Saya lebih suka menelusur menggunakan internet karena lebih mudah dan simple, karena banyaknya informasi yang menyebar membuat saya tidak susah dalam menemukan informasi yang saya butuhkan. Informasi yang saya dapatkan melalui internet juga akurat.” (RD, 24 Juli, 2019)

“Alasan saya memilih lebih suka menelusur menggunakan internet karena dengan internet ini saya menjadi mudah dan tidak ribet, saya tidak perlu berkunjung ke perpustakaan setiap hari ketika membutuhkan informasi, dengan menelusur di internet saya bisa mendapatkan informasi yang saya inginkan hanya dengan menggunakan HP dan duduk santai di rumah.” (DVN, 02 Agustus 2019)

“Saya lebih sering menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi saya, karena informasi yang tersedia di internet banyak dan lebih mudah di akses. Hal ini dikarenakan koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan kurang lengkap. Saya menjadi merasa kesulitan mendapatkan informasi yang saya inginkan di koleksi perpustakaan sehingga saya lebih suka menelusur menggunakan internet.” (AN, 24 Juli 2019)

Pemustaka WD mengungkapkan alasan ia menelusur informasi di internet karena dia tidak mendapatkan informasi yang ia butuhkan di koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurang lengkapnya koleksi yang disediakan di perpustakaan.

“Saya menelusur informasi di internet karena saya tidak menemukan informasi yang saya butuhkan di perpustakaan, ketika menemukan informasi yang saya dapatkan di internet saya harus menemukan sumber-sumber yang relevan sehingga saya bisa terhindar dari informasi-informasi hoax yang banyak menyebar di internet.” (WD, 02 Agustus 2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemustaka lebih banyak menelusur informasi menggunakan internet. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam mengakses dan banyak informasi yang bisa didapatkan di internet. Alasan lain disebabkan kurang lengkapnya koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Joing dalam Yusup dan Subekti (2010: 57) bahwa keunggulan

internet di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam hal pengoperasian, pengguna hanya perlu mengklik tombol dan simbol yang mereka butuhkan.

3. “Upaya Ketika Menelusur Informasi Di Internet”

Untuk mengetahui upaya yang pemustaka lakukan ketika akan menelusur informasi di internet, penulis menanyakan upaya ketika menelusur informasi di internet untuk sumber informasi. Dari hasil wawancara, dua pemustaka langsung menelusur kemudian menemukan dan menggunakan informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Ketika saya ingin mendapatkan sebuah informasi, saya langsung menelusur di internet, tanpa melihat ke koleksi perpustakaan. Hal ini saya lakukan karena menurut saya informasi di internet lebih lengkap dan cepat untuk didapatkan.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Ketika saya ingin mengetahui suatu informasi, saya langsung menelusur menggunakan internet, kemudian ketika saya menemukan informasi tersebut saya melihat isi informasi tersebut. Kemudian saya langsung menggunakannya.” (RD, 24 Juli 2019)

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemustaka AN dan WD ketika ingin menemukan informasi yaitu menanyakan kepada teman mengenai informasi yang ingin didapatkan. Apakah di perpustakaan bisa ia dapatkan atau hanya bisa ditemukan di internet. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemustakan tersebut.

“Ketika ingin mengetahui tentang sebuah informasi, saya menanyakan kepada teman terlebih dahulu, apakah informasi yang saya inginkan itu ada di koleksi perpustakaan, apabila tidak ada di perpustakaan saya akan menelusur di internet dengan bantuan teman saya.” (WD, 24 Juli 2019)

“Upaya yang saya lakukan ketika ingin mengetahui sebuah informasi adalah menanyakan kepada teman sumber apa yang harus saya telusur agar bisa mendapatkan informasi yang saya inginkan dengan sumber yang relevan, sehingga informasi yang saya dapatkan tidak informasi hoax.” (DVM, 02 Agustus 2019)

Berbeda dengan pemustaka AN yang melakukan upaya menelusur koleksi perpustakaan terlebih dahulu sebelum menelusur menggunakan internet. Jika tidak mendapatkan informasi di perpustakaan STIPAP, AN memilih untuk mencari informasi tersebut ke perpustakaan Kelapa Sawit, jika tidak ditemukan

baru ia menelusur di internet. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pemustaka WD tersebut.

“Upaya yang saya lakukan ketika ingin mendapatkan informasi yaitu saya menelusur ke perpustakaan terlebih dahulu, kemudian apabila tidak saya temui di perpustakaan STIPAP saya berkunjung ke perpustakaan Kelapa Sawit karena disitu banyak koleksi-koleksi yang berhubungan dengan jurusan saya, jika tidak saya temukan juga barulah saya menelusur menggunakan internet”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa ketika ingin mendapatkan informasi, pemustaka melakukan berbagai cara, agar kebutuhan akan informasi pemustaka terpenuhi. Dimulai dari menanyakan kepada teman sampai kepada menelusur langsung menggunakan internet.

4. “Waktu Penggunaan Internet Setiap Harinya”

Jumlah penggunaan dan kegunaan internet semakin meningkat setiap harinya. Pengguna khususnya mahasiswa sangat sering menggunakan internet sebagai acuan referensi untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Fasilitas internet yang mudah didapat menjadikan seluruh masyarakat menggunakannya. Seluruh orang dapat mengakses segala macam konten yang ditawarkan oleh berbagai situs dan media sosial.

Untuk mengetahui waktu penggunaan internet dalam sehari mahasiswa STIPAP, penulis menanyakan berapa lama waktu dihabiskan untuk mengakses internet setiap harinya.

“Saya menggunakan internet setiap hari untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan, dalam sehari saya bisa menghabiskan waktu 3-4 jam untuk mengakses internet. hal ini disebabkan karena kebutuhan saya akan informasi.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Internet memang menjadi alat yang mampu memenuhi kebutuhan informasi saya, untuk itu saya sangat suka mengakses internet. karena saya beranggapan internet dapat membantu saya menyelesaikan tugas-tugas saya. Saya mengakses internet sekitar empat jam dalam sehari. Dan bisa saja lebih jika saya membutuhkan banyak informasi.” (RD, 24 Juli 2019)

“Saya sering mengakses internet, dalam sehari saya pasti menelusur informasi melalui internet, dan waktu yang saya habiskan untuk mengakses internet tidak sedikit. Hampir 5 jam saya menghabiskan waktu untuk mengakses informasi di internet dalam sehari.” (AN, 24 Juli 2019)

“Sehari saya bisa menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengakses informasi di internet, saya menghabiskan waktu 6-7 jam untuk mengakses internet dalam pemenuhan informasi saya.” (DVM, 2 Agustus 2019)

“Waktu yang saya habiskan untuk mengakses internet dalam sehari adalah 4-5 jam, hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan saya akan informasi.” (WD, 2 Agustus 2019).

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan kelima informan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa 70% informan menghabiskan waktu 5 jam setiap harinya untuk mengakses melalui internet. Dan hal ini didorong karena banyaknya kebutuhannya akan informasi.

5. “Langkah Awal Yang Dilakukan Ketika Menelusur Informasi Menggunakan Internet”

Untuk mengetahui langkah yang dilakukan pemustaka ketika hendak menelusur informasi, penulis menanyakan langkah awal yang dilakukan ketika menelusur informasi menggunakan internet. Dari hasil wawancara, Tiga pemustaka melakukan penelusuran informasi dengan menentukan topik dan melihat sumber-sumber yang relevan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Ketika saya akan menelusur informasi di internet, saya langsung mengetikkan kata kunci mengenai informasi yang saya inginkan, kemudian setelah muncul informasi di tampilan menu, saya melihat isi informasi tersebut kemudian apabila informasi tersebut sesuai dengan apa yang saya inginkan, saya melihat sumber informasi tersebut relevan atau tidak, apabila sudah relevan saya langsung menggunakan informasi tersebut.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Ketika ingin menelusur informasi terlebih dahulu saya menentukan topik apa yang ingin saya cari. Kemudian setelah menentukan topik, saya langsung menelusur informasi di internet. Dan setelah menemukan informasi saya melakukan *crosscheck* mengenai informasi tersebut dengan melihat jurnal-jurnal yang membahas mengenai topik yang sama. Setelah melakukan pengecekan saya langsung menggunakan informasi tersebut.” (RD, 24 Juli 2019)

“Langkah yang saya lakukan ketika ingin menelusur informasi menentukan terlebih dahulu kata kunci dari informasi yang saya inginkan tersebut, kemudian melihat isi, melihat sumber apabila sudah relevan saya mengambil dan menggunakan informasi tersebut.” (WD, 02 Agustus 2019)

Berbeda halnya dengan pemustaka AN dan DVM dalam melakukan penelusuran, mereka langsung menelusur tanpa menentukan topik dan menggunakan informasi tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan ungkapan pemustaka tersebut.

“Ketika ingin menelusur informasi, saya langsung memasukkan pertanyaan tanpa menentukan topik, setelah mendapatkan informasi dan isinya sesuai saya langsung menggunakan informasi tersebut.” (AN, 24 Juli 2019)

“Langkah yang saya lakukan ketika menelusur informasi adalah langsung memasukkan apa yang saya inginkan, kemudian setelah mendapatkan informasi yang sesuai saya langsung mengambil dan menggunakan informasi tanpa melihat sumber.” (DVM, 02 Agustus 2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa tiga pemustaka yaitu ESS, RD dan WD melakukan tahapan penelusuran informasi, sedangkan pemustaka AN dan DVM tidak melakukan tahapan dalam penelusuran informasi. Dengan demikian pemustaka ESS, RD, dan WD mengikuti delapan tahapan penelusuran informasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ellis (1993: 55) yaitu tahap rujukan awal (*Starting*), Identifikasi (*Chaining*), Penelusuran (*Browsing*), menyaring informasi (*Differentiating*), Pemantauan (*Monitoring*), merangkum (*Extraxting*), Verifikasi (*Verifying*) dan penyelesaian (*Ending*). Tetapi AN dan DVM tidak melakukan proses penelusuran yang sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ellis.

6. “*Browser* Yang Sering Digunakan Saat Menelusur Informasi Di Internet”

Untuk mengetahui *browser* yang sering digunakan saat menelusur informasi, penulis menanyakan kepada pemustaka mengenai *Browser* yang sering digunakan dan alasan pemustaka memilih menggunakan browser tersebut. Jawaban. Kelima pemustaka mengungkapkan jawaban yang sama yaitu pemustaka menggunakan *browser Google Chrome* untuk menelusur informasi. akan tetapi setiap pemustaka memiliki alasan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Saya lebih sering menelusur menggunakan *google chrome*, alasan saya karena lebih mudah, ketika saya memasukkan kata kunci ke *search engine* informasi yang ada di internet lebih banyak muncul ditampilkan menu dibandingkan menelusur menggunakan aplikasi mozilla, internet explorer, opera dan safari.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Saya lebih memilih aplikasi *google chrome* untuk menelusur informasi daripada aplikasi penelusuran lainnya, karena sumber yang saya temukan melalui penelusuran saya di *google chrome* lebih relevan daripada saya menelusur menggunakan aplikasi lain.” (RD, 24 Juli 2019)

“Aplikasi yang saya gunakan yaitu *google chrome* , alasannya karena saya mendapatkan informasi yang saya inginkan ketika menelusur menggunakan *google chrome*.” (AN, 24 Juli 2019)

“Alasan saya menelusur menggunakan *google chrome* karena lebih udah, cepat dan informasi yang disediakan lebih banyak daripada *browser* lain.” (DVM, 02 Agustus 2019)

“Kalau saya lebih memilih *google chrome*, karena informasi yang saya dapatkan lebih mudah dan terpercaya, karena *google chrome* tidak begitu banyak memunculkan konten-konten sampah.” (WD, 02 Agustus 2019)

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa *google chrome* lebih banyak diminati pemustaka dalam melakukan penelusuran menggunakan internet daripada *browser* penelusuran informasi lainnya. Hal ini disebabkan karena pemustaka menganggap informasi yang di sediakan di *google chrome* lebih banyak dan luas dan penggunaan *google chrome* juga lebih mudah daripada *browser-browser* penelusuran lainnya.

7. “Membedakan Informasi Hoax Dan Informasi Yang Betul Kebenarannya”

Untuk mengetahui kemampuan pemustaka dalam membedakan informasi hoax dan betul kebenarannya, penulis menanyakan mengenai apakah pemustaka mengerti membedakan informasi hoax dan yang bukan.

Dari jawaban keempat pemustaka dapat diketahui bahwa pemustaka tidak paham ketika membedakan informasi hoax. Hal ini sesuai dengan jawaban pemustaka berikut.

“Saya tidak paham bagaimana membedakan informasi yang beredar di internet, karena banyaknya informasi yang menyebar sehingga menyulitkan saya untuk membedakan mana informasi hoax dan mana informasi yang benar-benar terjadi.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Saya tidak mengerti membedakannya, informasi-informasi menyebar begitu banyak sehingga sulit untuk membedakan informasi tersebut hoax atau tidak. Itu sebabnya saya selalu mempercayai informasi itu walau terkadang tidak benar-benar terjadi.” (RD, 24 Juli 2019)

“Ledakan informasi yang menyebar di internet membuat saya kesulitan membedakan informasi hoax dan informasi yang memang betul-betul terjadi. Ketidaktahuan saya dalam hal membedakan informasi tersebut membuat saya juga ikut mempercayai dan menyebarkan informasi tersebut.” (WD, 02 Agustus 2019)

“Saya tidak paham membedakan informasi hoax karena semua disebar seperti nyata dan betul-betul terjadi.” (DVM, 02 Agustus 2019)

Sementara itu, AN menyatakan bahwa ia memang tidak begitu paham membedakan apabila informasi hoax tersebut tersebar dalam bentuk artikel, tetapi apabila disebar lewat video, saya mengerti membedakan nya, karena kalau video dia tampak kalo terpotong. Hal ini sesuai dengan jawaban dari wawancara yang penulis lakukan kepada pemustaka.

“Saya tidak tahu bagaimana melihat atau membedakan informasi yang terdapat di artikel hoax atau benar-benar terjadi. Tetapi apabila informasi disebar lewat video, saya mengerti apakah itu hoax atau benar-benar nyata. Karena kalau video dia tampak jika video tersebut dipotong”. (AN, 24 Juli 2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemustaka tidak mengetahui bagaimana membedakan informasi hoax dan informasi yang benar-benar terjadi. Hal ini dikarenakan ledakan informasi yang tersebar di internet. Informasi menyebar dengan begitu banyak, cepat dan mudah diakses. Sehingga membuat pemustaka sulit dalam memilah informasi tersebut benar atau informasi hoax.

8. “*Crosscheck* Sebelum Menggunakan Informasi”

Informasi yang tersedia di internet memiliki tingkat kualitas dan kepercayaan yang berbeda, dari yang bernilai bagus hingga sangat buruk. Oleh karena itu pengguna perlu melakukan *Crosscheck* terhadap kualitas informasi agar apa yang ia cari dapat sesuai dengan kebutuhan. (Haris, 2007)

Untuk mengetahui tindakan pemustaka setelah mendapatkan informasi apakah melakukan *Crosscheck* atau tidak, penulis menanyakan kepada pemustaka ketika mendapatkan informasi, pernahkah pemustaka melakukan *Crosscheck*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemustaka, dapat diketahui bahwa hanya dua orang yang melakukan *Crosscheck*. Hal ini sesuai dengan jawaban pemustaka tersebut.

“Setelah menemukan informasi, saya melakukan *Crosscheck* untuk membuat saya yakin bahwa informasi tersebut memang sudah relevan, saya menelusur sumber-sumber lain yang sama dengan informasi yang saya cari

tersebut. Apabila sudah relevan dan sesuai baru saya menyimpan untuk kemudian menggunakan informasi tersebut.” (RD, 24 Juli 2019)

“Setelah menemukan informasi yang saya butuhkan di internet, saya membaca isi dan melakukan *Crosscheck*. Hal yang saya lakukan adalah kembali menelusur ke rak koleksi untuk membandingkan informasi yang sama. Jika informasi yang saya dapatkan di internet sesuai dengan informasi yang terdapat di koleksi baru saya menggunakan informasi tersebut.” (ESS, 10 Juli 2019)

Sementara itu, ketiga pemustaka lainnya tidak melakukan *Crosscheck* terhadap informasi yang mereka dapatkan karena mereka sudah yakin informasi tersebut relevan. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Ketika sudah mendapatkan informasi yang saya butuhkan, saya tidak melakukan *crosscheck* karena apabila isi dari informasi tersebut sudah sesuai dengan yang saya harapkan, saya yakin informasi tersebut relevan.” (AN, 24 Juli 2019)

“Setelah mendapatkan informasi yang saya butuhkan, saya langsung menggunakan informasi tanpa melakukan *Crosscheck*.” (DVM, 02 Agustus 2019)

“Menemukan kemudian membaca isi dan menggunakan informasi, hanya itu yang saya lakukan ketika sudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang saya butuhkan. Saya tidak melakukan *Crosscheck* terhadap informasi tersebut.” (WD, 02 Agustus 2019)

9. “Faktor Yang Menjadi Hambatan Mahasiswa STIPAP Dalam Menelusur Informasi Menggunakan Internet”

Ketika seorang pemustaka menelusur informasi di internet, pemustaka akan mengalami hambatan-hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam proses menelusur informasi. Tetapi bukan berarti karena hambatan-hambatan tersebut menghalangi pemustaka dalam proses penelusuran. Salah satu faktor yang menjadi hambatan pemustaka dalam menelusur informasi diantaranya jaringan internet yang kurang cepat (lemot), tidak pahamnya pemustaka dalam proses penelusuran contohnya pemustaka tidak paham topic apa yang hendak pemustaka cari.

Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan dari informan yang penulis wawancara pada tanggal 10-02 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut :

10. “Fasilitas Yang Disediakan Oleh Perpustakaan Untuk Membantu Proses Penelusuran Informasi Melalui Internet”

Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan menjadi salah satu alasan pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Salah satu fasilitas yang sangat disukai pemustaka yaitu ruangan yang nyaman dan wifi yang cepat. Ketika menelusur menggunakan internet, diperlukan koneksi jaringan yang cepat sehingga tidak menghambat dalam menelusur informasi di internet. Dari hasil wawancara dengan pemustaka, dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan cukup membantu pemustaka dalam menelusur informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemustaka tersebut.

“Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dalam menelusur informasi menggunakan internet yaitu *wifi*, komputer, kemudian ada jurnal-jurnal yang dilanggan untuk membantu saya dalam menemukan informasi yang saya butuhkan. Tetapi jurnal-jurnal yang dilanggan belum cukup memuaskan untuk memenuhi kebutuhan informasi saya, untuk itu saya juga sering menelusur sumber-sumber lain.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan ya berupa *wifi* dan alat untuk menelusur seperti komputer. Tapi saya jarang menggunakan *wifi* perpustakaan karena lemot dan tidak bisa di pakai. Seperti dalam beberapa hari ini, *wifi* nya rusak dan tidak bisa digunakan oleh pemustaka.” (RD, 24 Juli 2019)

“Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan berupa *wifi*, komputer.” (AN, 24 Juli 2019)

“Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan berupa komputer, *wifi* dan jurnal-jurnal mengenai bidang ilmu yang terdapat di STIPAP.” (WD, 02 Agustus 2019)

“Komputer untuk menelusur informasi di internet, terus *wifi*.” (DVM, 02 Agustus 2019)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa ada beberapa fasilitas yang disediakan perpustakaan untuk membantu proses penelusuran informasi pemustaka, hanya saja fasilitas yang disediakan kurang membantu pemustaka karena terkendala oleh wifi yang tidak kencang. Sedangkan fasilitas lain seperti komputer sudah cukup membantu pemustaka untuk menelusur informasi di internet.

11. “Kendala Yang Dialami Ketika Menelusur Informasi Di Internet”

Kendala penelusuran informasi sering terjadi ketika menelusur informasi di internet, kendala bisa terjadi dari pemustaka sendiri atau dari internet yang digunakan atau koneksi jaringan yang dipakai pemustaka. Untuk mengetahui kendala yang dialami pemustaka ketika menelusur informasi di internet, penulis menanyakan kepada pemustaka kendala apa yang sering dialami pemustaka ketika menelusur di internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemustaka, dapat diketahui bahwa semua pemustaka pernah mengalami kendala ketika menelusur informasi menggunakan internet. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemustaka berikut.

“Kendala yang saya alami hanya pada jaringan saja, selebihnya saya tidak menemukan kendala apapun. Karena saya selalu mendapatkan informasi yang saya inginkan di internet. Maka dari itu saya lebih suka menelusur menggunakan internet daripada menelusur koleksi-koleksi di rak perpustakaan.” (ESS, 10 Juli 2019)

“Kendala yang saya alami ketika menelusur informasi di internet adalah lemotnya jaringan, kemudian banyaknya konten-konten sampah muncul di tampilan menu. Sehingga menyulitkan saya dalam proses penelusuran informasi.” (RD, 24 Juli 2019)

“Kendala yang saya alami ketika menelusur informasi menggunakan internet adalah maintenance jaringan, sehingga semua tidak bisa diakses. Itu menjadi kendala besar bagi saya apabila menelusur informasi menggunakan internet. Kurangnya minat ketika menelusur informasi. karena saya menelusur informasi hanya ketika saya membutuhkan informasi tersebut.” (AN, 24 Juli 2019)

“Kendala yang sering saya alami ketika menelusur di internet ialah banyaknya muncul konten-konten sampah ketika saya menelusur, bahkan lebih banyak konten-konten yang tidak penting yang muncul daripada informasi yang saya butuhkan. Kendala lain yang saya alami ya masalah koneksi, *wifi* yang lambat menjadi penghambat saya ketika menelusur informasi di internet.” (DVM, 02 Agustus 2019)

“Kendala yang saya alami ketika menelusur yaitu banyaknya informasi yang judulnya sesuai dengan yang saya inginkan, tetapi ketika membuka ternyata isinya kosong. Itulah kesulitan saya ketika menelusur menggunakan internet.” (WD, 02 Agustus 2019)

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala utama pemustaka dalam menelusur informasi di internet adalah jaringan yang sering terganggu, kemudian munculnya konten-konten

sampah ketika menelusur informasi, lalu kurangnya minat untuk mengetahui suatu informasi. pemustaka hanya menelusur ketika membutuhkan informasi tersebut, dan isi web kosong sehingga pemustaka tak mendapatkan informasi.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa pemustaka lebih suka menelusur informasi menggunakan internet daripada menelusur melalui bahan pustaka. Tetapi perilaku penelusuran yang dilakukan berbeda. Serta terdapat beberapa faktor yang menghambat proses penelusuran melalui internet mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP). Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh pemustaka berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Perilaku Penelusuran Informasi dalam Menggunakan Internet Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP)

Informasi menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya dorongan di dalam diri untuk mengetahui informasi tersebut. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi, baik itu dari teman, surat kabar, buku, majalah, perpustakaan dan dari media-media online seperti internet. Internet menjadi wadah yang paling sering digunakan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Internet mampu menyediakan informasi yang begitu banyak setiap hari, jam, menit bahkan setiap detiknya. Setiap pemustaka sering melakukan penelusuran di internet untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Tentunya ada perbedaan perilaku dari setiap pemustaka ketika akan atau sedang menelusur informasi, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku mahasiswa STIPAP dalam menelusur informasi menggunakan internet. Penulis melakukan penelitian terhadap perilaku penelusuran informasi mahasiswa STIPAP menggunakan internet untuk menambah acuan bagi pemustaka ketika akan menelusur informasi di internet. Harapan penulis ketika melakukan

penelitian ini agar perpustakaan mampu membantu pemustaka mengenai hal-hal apa yang perlu diperhatikan ketika akan menelusur, sedang menelusur sampai kepada menggunakan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemustaka STIPAP lebih suka menelusur informasi di internet. Hal ini dikarenakan pemustaka merasa lebih mudah dan cepat ketika mengakses informasi di internet. Banyaknya informasi yang menyebar di internet sangat membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan informasi yang didapat dari informan bahwa pemustaka melakukan penelusuran informasi di internet setiap harinya. Perilaku penelusuran di internet dilakukan ketika pemustaka membutuhkan informasi, dan tahapan yang dilakukan ketika akan menelusur informasi berbeda. Ketika akan menelusur informasi pemustaka menentukan topik, kemudian memilih informasi yang sesuai, kemudian melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang mereka dapatkan dengan cara membandingkan atau melakukan penelusuran mengenai topik yang sama tetapi dengan menggunakan sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan karena banyaknya informasi hoax yang menyebar di internet. Tetapi penulis mendapatkan bahwa dua informan tidak melakukan pengecekan ulang terhadap sumber yang ia dapatkan. Mereka mengambil dari mana saja dan *mengcopy* isi informasi yang menurut mereka sudah sesuai dengan kebutuhan, seharusnya sebagai mahasiswa harus mampu kritis dan memilah informasi yang didapatkan untuk menghindari kesalahan dan kekacauan di masa yang akan datang. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujarat/49: ayat ke 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَتَبَيَّنُوا أَن تَصِيدُوا قَوْلًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِّبُوا بِحُوءٍ عَلَى مَا
فَعَلْتُمْ نَدِمْنَا

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila ada orang memberitahukan suatu informasi hendaknya terlebih dahulu di periksa dan dilihat kebenarannya, hal ini dilakukan agar informasi yang tidak betul kebenarannya tidak menyebar dan kita sebagai masyarakat tidak terprovokasi terhadap informasi hoax yang menyebar. Ketika mendapatkan suatu informasi harusnya dianalisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang benar. Sehingga tidak terjadi perpecahan atau kerusuhan dikalangan masyarakat akibat informasi yang tidak benar yang dibuat oleh provokator yang tidak bertanggung jawab. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu bukti nyata dalam kebutuhan informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi yang ada pada perkembangan saat ini. Adapun kaitan ayat di atas dengan penelusuran informasi ialah sebagaimana kita ketahui bahwa informasi sangat penting bagi kalangan masyarakat terkhususnya mahasiswa, namun dalam penelusuran informasi terkadang memilih informasi yang relevan membuat seseorang berfikir itu merupakan hal yang rumit sehingga memilih untuk mengambil informasi yang cepat dan tidak memakan waktu lama. Tanpa melihat apakah informasi tersebut merupakan informasi hoax atau informasi yang benar.

Browser yang sering digunakan oleh pemustaka ketika menelusur informasi di internet adalah *Google Chrome*, hal ini disebabkan oleh lebih mudahnya dari proses mengakses informasi dan informasi yang tersedia di *Google Chrome* lebih banyak dengan sumber-sumber yang relevan.

b. Faktor yang menjadi hambatan atau kendala mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan dalam Proses Menelusur Informasi menggunakan Internet

Ketika akan menelusur informasi di koleksi perpustakaan, ada kendala yang akan dialami pemustaka. Kendala inilah yang akan menjadi penghambat dalam proses penelusuran. Tidak ditemukannya koleksi-koleksi yang pemustaka

inginkan membuat pemustaka merasa tidak puas ketika menelusur informasi di perpustakaan. Hal lain yang menjadi kendala yaitu ketidak sesuaian letak koleksi. Koleksi tidak tersusun sesuai dengan nomor klasifikasi buku.

Tidak hanya menelusur di perpustakaan, pemustaka juga akan mengalami kendala ketika ingin menelusur informasi di internet. Kendala yang dominan terjadi ketika menelusur di internet yaitu koneksi jaringan internet yang lambat sehingga pemustaka lama ketika mencari dan mendapatkan informasi yang pemustaka inginkan. Ledakan informasi di internet membuat pemustaka kebingungan ketika akan membedakan informasi-informasi yang hoax dan informasi yang memang benar-benar terjadi. Banyaknya konten-konten sampah yang muncul di tampilan menu ketika akan menelusur informasi juga menjadi kendala pemustaka yang ingin menelusur menggunakan internet. Banyak informasi yang dianggap pemustaka sesuai ketika melihat tampilan menu yang memunculkan hasil pencarian. Tetapi ketika membuka isi dari konten tersebut kosong.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan STIPAP tentang Perilaku Penelusuran Informasi dalam menggunakan Internet di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perilaku penelusuran informasi menggunakan internet mahasiswa STIPAP yaitu pemustaka melakukan penelusuran sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Ellis, seperti penelusuran yang dilakukan oleh pemustaka ESS, RD, dan WD. Mereka menelusur informasi dengan menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memasukan kata kunci kedalam *query*, kemudian setelah mendapatkan informasi mereka melihat isi informasi, apabila sudah sesuai mereka melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang mereka dapatkan dengan cara mencari informasi yang sama dengan sumber yang berbeda. Pemustaka WD melakukan penelusuran kembali ke koleksi perpustakaan untuk melihat apakah informasi yang didapatkan relevan. Sedangkan pemustaka ESS langsung menggunakan informasi, dan pemustaka RD melakukan pengecekan ulang dengan melihat sumber-sumber lain tentang informasi yang sama. Berbeda halnya dengan perilaku penelusuran yang dilakukan oleh pemustaka AN dan DVM, mereka melakukan penelusuran yang tidak sesuai dengan tahapan yang dikemukakan Ellis, karena ketika ingin menelusur informasi di internet mereka langsung memasukkan pertanyaan ke dalam *query* tanpa menentukan kata kunci nya terlebih dahulu, mereka juga langsung menggunakan informasi tersebut tanpa mengecek kembali informasi yang mereka dapatkan.
2. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala mahasiswa ketika menelusur di internet yaitu:

- a. Koneksi jaringan / *wifi* yang lambat, menjadi kendala terbesar pemustaka ketika menelusur informasi.
- b. Konten-konten sampah yang muncul ketika menelusur informasi di internet.
- c. Judul informasi yang sudah sesuai tetapi ketika di buka isi nya kosong.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang penulis berikan kepada pemustaka dan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Agrobisnis Perkebunan (STIPAP):

Perpustakaan perlu melakukan pelatihan kepada pemustaka mengenai proses penelusuran informasi yang sesuai, sehingga pemustaka tidak kebingungan dalam menemukan dan menggunakan informasi yang mereka dapatkan melalui internet.

- a. Dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan internet, hendaknya pemustaka mengetahui tahap-tahap dalam penelusuran informasi.
- b. Kecepatan *Wifi* harus ditambah, karena kurangnya kecepatan koneksi yang disediakan oleh perpustakaan menghambat pemustaka ketika proses penelusuran berlangsung.
- c. Pemustaka harus mampu memahami strategi penelusuran informasi seperti mampu menentukan topik, menyaring informasi, merangkum informasi, dan melakukan pemeriksaan terhadap informasi, sebelum menggunakan informasi
- d. SDM yang bekerja dilatih sehingga mampu menelusur dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. (2000). *Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Depok: Program studi Ilmu Perpustakaan Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Driani, Mutiah. (2009). *Penelusuran Informasi Siswa Melalui Internet :studi kasus di perpustakaan MAN insan cendekia serpong*. Jakarta. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19512/1/MUTI AH%20DRIANI-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19512/1/MUTI%20DRIANI-FAH.pdf) pada tanggal 20 Mei 2019.
- Ermawati, Endang. (2011). *Perilaku Pencarian Informasi dan Kemampuan Mahasiswa Menulis Pendahuluan Penelitian*. Vol.2, No.2. Jakarta. Retrieved from <http://media.neliti.com/media/publications/167220-ID-perilaku-pencarian-informasi-dan-kemampuan-pdf>. pada tanggal 20 Mei 2019
- Haris, Robert. (2013). *Evaluating Internet Research*. Retrieved from <http://www.virtualsalt.com/evalu8it.htm>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2019.
- Hasan, Hasriani.(2016). *Perilaku Penelusuran Informasi Siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*. Makassar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2288/1/Hasriani%20Hasan.pdf>. Pada tanggal 18 Juni 2019.
- Hasugian, Jonner. (2006). *Penelusuran Informasi Ilmiah secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi sebagai Real User*. Pustaka: *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol 2, No. 1. Sumatera Utara: Departement Studi Perpustakaan dan Informasi USU.
- Kuhlthau, Carol C. (1991). *Inside the Searching Process. Information Seeking from User Perspective*. *Journal of th American Society for Information Science*, 42 (5): 362.

Kurniadi, Deni. (2004). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Bidang Ilmu Sosial dan Kemanusiaan di Perpustakaan Nasional RI*. Depok: Program Studi Ilmu Perpustakaan Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI

Kusmayadi, Eka. (2005). Strategi Penelusuran Informasi pada CD-ROM TEEAL: Studi Kasus pada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol.14, No. 2, 2005. Bogor: Pusat Penyebaran Teknologi Pertanian.

Levene, Mark. (2010). *An Introduction to Search Engine and Web Navigation*. Retrieved from [http://dl.lux.bookfi.org/genesis/357000/4e6849818102c5ecf42f2ead58af00/_as/\(Mark-Levene\)_An_Introduction_to_Search_Engine_an\(BookFi.org\).pdf](http://dl.lux.bookfi.org/genesis/357000/4e6849818102c5ecf42f2ead58af00/_as/(Mark-Levene)_An_Introduction_to_Search_Engine_an(BookFi.org).pdf). Diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

Marchionini, Gary. (1995). *Information Seeking in Electronic Environments*. Retrieved from [http://dl.lux.bookfi.org/genesis/552000/30cb15fa96206a9dbd01bc473523835/_as/\(Gary_Marchionini\)_Information_Seeking_in_Electron\(BookFi.org\).pdf](http://dl.lux.bookfi.org/genesis/552000/30cb15fa96206a9dbd01bc473523835/_as/(Gary_Marchionini)_Information_Seeking_in_Electron(BookFi.org).pdf). UK:CambridgeUniversity.Press. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

Meidita, Istiana. (2011). *Penelusuran Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis The Jakarta Post*. Skripsi UI. Retrieved from <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20237349-S521-Istiyana%Meidita.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2019

Munggaran, AbdiHalim. (2009). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan Search Engine dalam menyusun skripsi*. Skripsi UI. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127386-RB13A44p%20perilaku%20pencarian-HA.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2019

- Naibaho. Menciptakan Generasi Literature Perpustakaan.
<http://www.masterweb.id/mwmag/issue/01/content/ilasitus/google-html>.
 pada tanggal 18 Juni 2019.
- Purwono.(2007). Strategi Penelusuran Informasi melalui Internet.Retrieved from
<http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi-Penelusuran-melalui-Internet.pdf>
 pada tanggal 19 Mei 2019.
- Rivalina, Rahmi. (2004). Pola Pencarian Informasi di Internet. Jurnal Teknologi Pendidikan (14), VII. Hlm. 199-216.
- Rohmah, SitiNur. (2014). Perilaku Pencarian Informasi Oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) “Dimensi” di Politeknik Negeri Semarang. Semarang. Retrieved from
https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/FULL%20TEXT.pdf. Pada tanggal 19 Mei 2019.
- Sufandi, Unggul Utan. (2003). Bijak memilih Web Browser.
<http://www.wilmukomputer.org/wp-content/upload/2007/03/usa-browser.pdf>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2019
- Tyasdjaya, Ariati. (1999). Pengaruh Kemajuan TeknologiI nformasi terhadap Tugas Pustakawan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 8, No. 1. Bogor.
- Utama, Hariyadi. (2005). Strategi melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*.
- Vickery, B. danAVickery.(1993). Online Search Interface Design.*Joernal of Documentation* 49(2): 103-107.
- Wilson, TD., (2000). Human Information Behavior, Informing Science.Vol, 3.No. 20.Retrieved from <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf>. Pada tanggal 19 Mei 2019.

- Baile, Chris., & Chulsaw, Steve. (1991). *Online Searching in Science and Technology, and Introduction Guide to Equipment, Database and Search Techniques*. The British Library Science Reference and Information Services 25 Southampton Building S. London.
- Djatin, Jusni. (1996). *Penelusuran Literature*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartley, R.J. (1990). *Online Searching: Principle and Practice*. London: Bowker-Saur.
- Hartono. (2016). *Managemen Perpustakaan Profesional : Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto
- Hartono. (2016). *Managemen Sumber Informasi Perpustakaan* (ed 1). Calpulis.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kristanti, Susana Rinidan Fr Rahayu Ningsih. (2016). *Seri Literasi Informasi: mencari, menemukan dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Pendit, Putu Laxman. (2005). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Depok: Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Purnomowati, Sri. (1995). *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Tenaga Peneliti dan Pengembangan Dikalangan Industri Strategi Laporan Penelitian*. Jakarta: PDII-LIPI.
- Purwadi, Danil H. (1995). *Mengenal Internet Jaringan Informasi Dunia*. Jakarta. Elex. Media Komputindo
- Septiyantono, Tri. (2014). *Materi Pokok Literasi Informasi*. —Cet.1; Ed.1.— Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutinah.Suuryono, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Usman, Husaini dan PurnomoSetyadi Akbar.(2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: BumiAksara.

Yusuf.Pawit M. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Ed 1). Jakarta: Kencana.

Yusuf. Pawit M. (2009). *Ilmu informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: BumiAksara.

Zuriah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Ed 1). Jakarta: PT Bumi

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Perilaku penelusuran informasi mahasiswa STIPAP dalam menggunakan internet
1. Mengapa anda menggunakan internet untuk menelusur informasi ?
 2. Bagaimana upaya Anda dalam penelusuran informasi?
 3. Berapa lama waktu yang anda habiskan setiap harinya untuk mengakses internet ?
 4. Bagaimana langkah awal yang Anda lakukan sebelum menelusur informasi di internet?
 5. Ada 5 *browser* yang sering digunakan untuk menelusur informasi diantaranya Google Chrome, Mozilla Firefox, Internet Explorer, Opera, dan Safari. Mana yang paling sering Anda gunakan? Beri Alasan !
 6. Apakah Anda menemukan informasi yang Anda butuhkan di Internet ?
 7. Apakah informasi yang Anda temukan tersebut relevan?
 8. Apakah informasi yang Anda dapatkan mutakhir (up to date)?
 9. Bentuk file seperti apa yang sering Anda cari dalam menelusur informasi menggunakan internet?
 10. Apakah Anda bisa membedakan mana informasi hoax dan yang betul kebenarannya?
 11. Bagaimana anda mengatasi atau mengantisipasi informasi hoax yang beredar di internet ?
 12. Apakah ketika Anda menemukan informasi, Anda melakukan *cross check* terlebih dahulu terhadap informasi yang Anda dapatkan?
 13. Ketika gagal menemukan informasi yang Anda butuhkan di internet, apa langkah selanjutnya yang Anda lakukan?
 14. Apakah Anda puas dengan informasi yang Anda temukan di internet?

B. Faktor yang menjadi hambatan mahasiswa STIPAP dalam menelusur informasi menggunakan internet

1. Apakah ada fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk membantu Anda dalam menelusur informasi di internet?
2. Kendala apa yang sering Anda alami ketika menelusur informasi menggunakan internet?